

Wason
Hq 1104
A647

V.5
#2



api kartini

penerbit :

jajasan melati
matraman raya 51, djakarta
terbit sebulan sekali

I S I

halaman

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini,
parjani pradono.
penanggung djawab :
maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, ruklah kertapati,
sugiarti siswadi, trees sunito S.H.
sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea,
sulistyowarni, sutarni, sudjinah,
sartini nur, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
tlp. djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7, djakarta
tlp : Gmb. 4430 — kofarpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Djakar-
ta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. no. 2494/F-472/4171/I
tanggal 3 Februari 1963.

oplah 5000 ex.

uang langganan :

setahun	Rp. 66,—
enam bulan	" 35,—
tiga bulan	" 18,—
etjeran per ex.	" 6,50

api kartini menerima karangan dari
luar, dari siapa sadja jang menaruh
minat. karangan harus titik diatas
kertas jang tidak timbal-balik, ka-
rangian jang tidak dimuat dapat di-
kirim kembali apabila disertai dengan
perangko.

tarip iklan :

1 pagina	Rp. 600,—
½ pagina	" 400,—
¼ pagina	" 250,—
⅙ pagina	" 150,—

kontrak : 12 × muat rabat 15%.

Situasi Pendidikan di Indonesia	1
Wanita seluruh Amerika berkongres	2
Monogram	3
Tinggalkan tjara berfikir kolonial dan feodal	4
Indonesia dimata dunia	5
Film : Judgment at Neuhrenberg	7
Berkebun	8
Berilah saja bunga melati jang mekar didalam hati	9
Rambut hitam tebal mengkilat	10
Menjelaskan kulitmuka	11
Varia	11
Zat2 jang berguna bagi tubuh	12
Misi kesenian Rakjat Djepang	13
Masakan bermatjam sambal	14
Tjerpen : Patonah	15
Bung Karno : Nasionalisme & Internasionalisme	16
Mode : ke pesta ulangtahun	17
Malaysia kita gagalkan	18
Canada's Women	18
Andersen : Ibu jang bidjaksana	19
Wanita pertama didasar samodera	21
Sjair : Api djuang	21
Timbangan Buku : Panggil Aku Kartini sadja	22
Orang Kate	23
Blouse praktis	24
Konferensi Wartawan Asia-Afrika	kulit 3

Keterangan gambar kulit :

Memantjar hasrat kuat merebut Irian Barat.

(Foto : Konishi)

Situasi Pendidikan di Indonesia

oleh : Drs. B. Wignjoamidjojo

DENGAN adanya Dekrit Presiden untuk kembali kepada Undang² Dasar '45 dan terutama sedjak adanya yang menjadi haluan resmi daripada negara kita serta pedoman bertindak bagi Rakyat, yang disusun dengan Djarek, Resopim dan pedoman² Pelaksanaannya, maka sedjarah perjuangan Rakyat telah mentjatat kemenangan² baru.

Kemenangan² yang satu disusul dengan kemenangan yang lain, tidak terketiualikan kemenangan² bidang pendidikan dan pengajaran.

Dalam hubungannya dengan usaha melaksanakan garis² Manipol dibidang pendidikan dan pengajaran perlulah kita sambut dengan baik langkah² dan usaha dari Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan yang dalam batas² kemampuannya telah menundukkan kesungguhan dan langkah² positifnya.

Oleh J.M. Menteri Prof. Dr. Prijono kepada kita ber-turut² telah diperkenalkan dengan apa yang disebut „Sapta Usaha Tama“ (tudjuh usaha mulia), „Pantjawardhana“ (lima perkembangan), „hari krida“ dsb. Sebagaimana kita semua mengetahui, apa yang disebut „hari krida“ adalah satu hari, dari satu pekan (Saptu) yang khusus disediakan untuk kegiatan² olah-seni, olahraga, rekreasi dan kegiatan² kemasyarakatan lainnya, dalam rangka pelaksanaan Pantjawardhana. Kiranya tidak perlu kita sangsikan lagi bahwa tudjuhan yang terkandung dalam „hari krida“ tsb. adalah sangat baik. Tetapi yang menjadi persoalan kita selanjutnya adalah bagaimana kita bisa melaksanakannya sebaik²nya, sehingga terhindarlah segala ekses² yang selama ini sering terdengar, yang justru akan sangat merugikan. Untuk ini diperlukan rasa tanggungjawab yang besar dari para pendidik terhadap nasib dan haridepan anak² dan pemuda² kita atas dasar pengertian yang mendalam.

Demikianlah beberapa langkah² positif dan segi² yang menguntungkan yang bisa kita jadikan landasan kerja. Adalah menjadi kewajiban kita untuk menambut, membantu dan mendorong maju terus langkah² positif yang telah dirintis oleh Departemen P.D. dan K. tersebut untuk dilaksanakannya selanjara konsekwen disamping tidak mel-

paskan prinsip untuk senantiasa siap menjumbangkan saran maupun pendapat kita, termasuk mengadakan kritik² terhadap segi² negatif dan kekurangan²nya.

Berpangkal pada kenyataan² tersebut diatas, dihadapan kita para pendidik dan pekerdja² kebudayaan lainnya terbentangleh suatu tugas yang mulia : melaksanakan reform pendidikan dan pengajaran, yang berupa pesatnya penambahan jumlah sekolah murid² yang bisa ditampung adalah sangat menggembirakan dan memang sangat penting, tidak boleh kita artikan bahwa dengan itu saja sudah tjukup. Kita tidak boleh berhenti sampai disini saja, tetapi kita harus maju terus dalam arti bahwa kemajuan serta perubahan² yang telah tertjapai tersebut harus kita tinggalkan ke-perubahan² yg lebih bersifat hakiki, perubahan yang sudah menjangkut masalah pembaluran semangat dan isi serta perombakan sistim. Dari semangat, isi dan sistim pendidikan kolonial ke : semangat, isi dan sistim pendidikan nasional, kerakjatan dan ilmiah.

Untuk kesemuanya ini kita telah mempunyai landasannya yang kuat, jaitu Manipol, Djarek, Resopim dan pedoman² pelaksanaannya serta ketetapan² MPRS. Soalnya sekarang bagaimana kita mesti berbuat dan melangkah selanjara lebih konsekwen dalam melaksanakan garis² Manipol tersebut. Tidaklah berlebihan kiranya kalau dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan di negeri kita belumlah tjukup seimbang dengan kebutuhan kader² pembangunan serta tenaga² ahli yang kini sangat kita butuhkan, terutama apabila kita hubungkan dengan apa yang disebut sekarang „plan pembangunan nasional semesta berentjana“. Bolehlah kita katakan bahwa sekolah² kita yang ada sekarang pada kenyataannya masih lebih banyak melahirkan barisan manusia² tjanggung yang kurang produktif. Adalah menjadi tugas kita para pendidik untuk segera tampil kedepan memperbaiki situasi ini, dalam arti menumbuhkan lebih erat sekolah² kita dengan kehidupan, dengan perjuangan konkrit Rakyat dan praktek produksi.

Dengan meningkatnya perjuangan Rakyat, yang antara lain ditandai oleh

makin tinggi dan menggeloranya semangat perjuangan melaksanakan Trikomando Rakyat untuk pembebasan Irian Barat dan perjuangan ekonomi, semakin pula dirasakan perlunya lebih dipergiat pekerdjaan dibidang pendidikan dan kebudayaan yang ditudjukan untuk lebih memperkokoh semangat dan mempertinggi daya-djuang Rakyat. Berbitjara tentang masalah ini perlulah kita tegaskan bahwa yang kita maksudkan adalah tidak lain daripada memperteguh kesedaran Manipolnya, sebab hanya apabila kesedaran Manipol rakyat diperkuat dan diperteguh, perjuangan akan bisa lebih gigih, lebih ulet dan lebih berani.

Dalam artian inilah kalau kita berbitjara tentang tugas mengabdikan pendidikan kita di Indonesia kepada perjuangan Rakyat pada waktu sekarang.

Betapa pentingnya bidang pendidikan dan pengajaran ini, bagi kita kiranya tidaklah memerlukan penjelasan lagi yang panjang lebar. Adalah suatu kenyataan yang tjukup kita jakini bahwa bidang pendidikan ini adalah suatu bidang yang setiap harinya mampu menghimpun ber-djuta² anak² dan pemuda² kita didalam suatu situasi kesibukan belajar, berlatih dan mengudidi diri. Dalam situasi se-hari² selama tidak kurang dari 5 jam yang demikian inilah anak² serta pemuda² kita pada hakekatnya mengalami perubahan dan perkembangannya. Dalam situasi pendidikan sematjam inilah anak² kita berkembang maju, mendapatkan pengaruh² dari luar yang akhirnya turut membentuk dirinya.

Disinilah letak pentingnya pekerdjaan pendidikan sebagai suatu bidang kegiatan dan usaha untuk mempengaruhi dan mengambil bagian dalam proses pertumbuhan anak, dalam mengambil bagian dalam proses pertumbuhan anak, dalam mengambil bagian yang penting bagi pembentukan watak, sikap dan pandangan hidupnya.

Dengan demikian sangat jelaslah bahwa bidang ini adalah merupakan suatu bidang yang menjadi kepentingan mutlak setiap orangtua yang mempunyai anak dan yang menginginkan agar anaknya tumbuh dan berkembang agar memenuhi harapan. Oleh karenanya bidang ini mempunyai pengaruh yang menambat hati setiap orang tua.

Wanita Seluruh Amerika Berkongres

KONGRES Wanita seluruh Amerika diadakan di Havana dari tgl. 11 Januari — 15 Januari 1963. Kongres dihadiri oleh 17 negeri Amerika Latin (termasuk Kuba), Amerika Utara dan Kanada, dinamakan Kongres Wanita seluruh Amerika, yang diwakili oleh 425 utusan. Kongres Wanita Amerika Latin sadya pernah diadakan di Tjili ditahun 1959. Delegasi yang terbesar dalam Kongres Wanita seluruh Amerika itu ialah Kuba — 117 orang, disusul oleh Mexico 93 orang, Tjili 31 orang, dll. Hadlir pula utusan dari negeri-kubu sosialis dan negeri-diluar kubu sosialis, dari Afrika — Aldjazair, dari Asia — Indonesia, dari Eropa — Inggris, Spanyol dan wakil dari G.W.D.S. (3 orang).

Kongres berlangsung dibawah sembojan: bersatu untuk kemerdekaan, perdamaian, kemajuan dan kebahagiaan.

Adapun komposisi para utusan didalam kongres ini ialah sbb.:

Para pekerdja:	
buruh, tani dan pegawai	110 orang
wanita rumahtangga	127 "
para pendidik (guru)	95 "
mahasiswa	20 "
para ahli/sardjana	49 "

Diantara mereka terdapat beberapa pejuang perdamaian yang telah ditahan dan disiksa oleh pemerintahnya ber-tahun.

Kedatangan para utusan tidaklah semudah yang disangka orang. Mereka mendapat pelbagai matjam kesulitan, dirintangi dengan risiko yang besar untuk tidak bisa pulang lagi. Misalnja utusan 4 orang wanita dan 3 orang mahasiswa dari El Salvador, yang diborgol selama di Mexico dan dikembalikan ke Havana esok harinja. Betapa sedihnja mereka itu yang meninggalkan 4, atau 5 orang anak ketjil, dapatlah dibayangkan.

Organisasi yang mereka wakili ber-matjam, jaitu dari wanita Komunis, yang merupakan minoritet, dari wanita progresif lainnja, dari organisasi Peron, Jahudi, SB, organisasi para inteligen-sia, organisasi gerakan kemerdekaan dll.

Suasana Kongres diliputi dengan ke-

hangatan lagu* memudja Fidel, lagu* untuk Revolusi Kuba sekaligus ditjipta-kan disitu, tepuk tangan, saling men-tjiun dengan tak sedar pipi penuh be-kas bibir merah, menari memperkenalkan lagu* nasionalnja diantaranya ada yang mempunyai suara yang merdu se-kali, saling tukar menukar barang (ka-lung, saputangan, insinje dll.) merupa-kan keakraban yang mesra. Nampak djuga kesederhanaan dan kebebasan bergaul antara saudara dengan saudara.

Ada 3 laporan pokok yang meliputi keadaan seluruh Amerika terutama Amerika Latin, jaitu mengenai:

1. Hak* Wanita sebagai ibu, pekerdja dan Warganegara,
2. Keadaan anak,
3. Masalah perdamaian dll.

Laporan yang ke-4 disampaikan oleh Ketua Federasi Wanita Kuba, Dra. Wilma Espin. Disamping itu ada la-poran* nasional mengenai negerinja masing*.

Menurut laporan* itu penetrasi mo-dal asing sangat mendalam, terutama modal Amerika Serikat yang merupa-kan 4/5 bagian dari seluruh modal asing yang ditanamkan di-negeri Amerika Latin. Betapa modal A.S. ini mem-pengaruhi sekali dan memainkan pe-ranannja didalam kehidupan politik, sosial dan ekonomi. Misalnja produksi tembakau, tjoklat, kopi, buah*, gula, minjak tanah, besi meneral*, semua ada ditangan AS. Lebih dari 90% dari hasil pertambangan tembaga dikuasai oleh AS. 70% dari hasil bauxit dll., 60% dari hasil pertambangan minjak diba-wah kontrol AS. 60% meneral Mexico, 90% tembaga Tjili, semua seng Peru dan negeri lain seperti Brasilia, Vene-zuela dibawah kekuasaan AS. Antara 50%-90% tenaga listrik Brasilia, Mexi-co, Argentina, Tjili, Guatemala Costa Rica, Panama, ditangan monopoli Yangkee.

1200 kota* dibenua Amerika Latin dikuasai airnja, gas, tilpun dan trans-port, oleh mereka ini.

United Fruit Company di 8 negeri Amerika Latin menguasai 60 perke-bunan buah*an, gula, cacao dll. Pisang dari Honduras, Costa Rica, Guatemala, Nicaragua, ditangan mereka.

Dengan kedok „Aliansa para El Pro-greso“ (Persekutuan untuk kemadjuan), dolar menguasai kehidupan Rakjat dan kedaulatan Rakjat Amerika Latin ke-tjuali Kuba, dan sendadja mendjadi penghambat dalam industrialisasi ne-geri* tersebut. „Persekutuan untuk kema-djuan“ ini bukanlah membawa kema-djuan melainkan kesengsaraan, keter-gantungan tiada kedaulatan dan bersifat ofensif.

Modal kaum imperialis menghant-jurkan ekonomi nasional, sebagaimana diketakan dalam laporan itu, merupa-kan super-exploitasi.

Dengan adanya penetrasi ini, ekonomi nasional digunakan demi kepentingan nja imperialisme.

Mengenai dolar itu, Pablo Neruda seorang penjair progresif terkenal ber-kata:

Dolar dari gigi* yang kuning adal-ah komandan dari darah dan teng-korak.

Ini baik djuga kita ketahui, kita per-hatikan dan peladjar, berhubung de-ngan adanya „bantuan“ yang bukan bantuan dengan kedok lain, jaitu „sta-bilisasi ekonomi“.

Tjara* dan bentuk Neo-kolonialisme ini lebih kedjam, lebih litjik lagi dari super-exploitasi.

Marilah kita melihat „kemadjuan“ apa lagi yang telah mereka berikan ke-pada Rakjat Amerika Latin.

Butahuruf yang masih meradja-lela tergambar sbb.:

Bolivia	68%)
Brasilia	52%)
Salvador	81%)
Guatemala	71%)
Dominika	57%) Tahun 1960
Haiti	89%)
Hondoras	65%)
Nicaragua	62%)
Peru	53%)

Jang terendah ialah: Kuba (pada waktu itu) 3.7%, menjusul Argentina 14%, rata* seluruh Amerika Latin 14.38%.

Masalah* kematian anak* karena ke-kurangan makanan sangatlah tinggi di Colombia misalnja 23%.

Penghisapan jang dilakukan oleh kaum latifunda dapat digambarkan sebagai berikut: di Tjili hanya 2% dari seluruh tanah dimiliki oleh kaum tani, di Brasil 3/4 luas tanah seluruhnya dimiliki oleh 8% pemilik tanah, di Venezuela 1% pemilik tanah sadja memiliki 68% luas tanah dst.

Ketjuali itu Amerika Latin mau diubah menjadi pakta² militer. Agresi di Guatemala dengan menindas pemerintah revolusioner disana dan propokasi² jang dilontarkan terhadap Kuba, adalah beberapa tjontoh sadja. Kedok jang dipakainya ialah apa jang dinamakan "Mutual Assistance and Defence" (saling Bantu dan saling Bela) Saudara², ini adalah kenyataan² jang dibawa oleh A.S. di Amerika Latin.

Masih terdapat masalah rasdiskriminasi diseluruh Amerika Latin, jaitu terhadap 19 djuta Negro, ketjuali di Kuba, dimana hal ini sudah tidak menjadi soal lagi.

Kekurangan sekolah, rumah sakit, pengobatan, meradjalelanja penjakit² seperti TBC merupakan gejala² jang njata.

Kaum wanita Amerika mempunyai tiga fungsi jang tradisional jaitu sebagai ibu, sebagai pekerdja dan warganegara. Sebagian besar kaum wanita setjara kedjam dan tanpa perikemanusiaan dihisap tenaganya di-pabrik². Mereka bekerdja tanpa diberi upah. Diskriminasi upah djuga berlaku disana. Lebih² terhadap buruh wanita berkulit hitam, mereka hanya menerima 1/2-1/3 upah wanita² berkulit putih. Buruh wanita tak diberi kesempatan mendapat pendidikan tambahan untuk meningkatkan kemampuan kerdja, 99% dari pekerdja tekstil, 80% pedagang², 50% pendidik, 40% pekerdja umum, dari buruh wanita menerima upah 50-70% lebih rendah daripada laki². Upah sehari ialah 10 sen dolar, djadi sebulan $\pm$ 3 dolar. 32% buruh industri ringan di Salvador adalah wanita jang bekerdja 14 djam sehari. Di Argentina proletariat wanita adalah penting, 30% dari semua kaum buruh disana adalah wanita, diantaranya masih terdapat buruh wanita jang bekerdja malam.

Wanita tani mengalami nasib jang sedih pula. Kehidupan didesa jang tak tertahankan lagi, menjebakkan mereka ber-dujun² datang kekota mentjari penghidupan jang lebih baik. Tetapi malang baginja, mereka hanya menambah barisan penganggur dikota, akhirnya mereka putus-asa dan mendjadi pelatjur². Di Brasilia misalnja 90% pelatjur ter-

diri dari wanita tani dan wanita jang buta huruf.

Penderitaan jang tak terhingga jang dialaminya itu membuat perdjuaan wanita tani di Peru umpamanya mendjadi sangat sengit. Belakangan ini ada berita, bahwa mereka berhasil menangkap seorang tuan tanah.

Bentuk perdjuaan wanita Amerika Latin jang lain, ialah melawan diktatur militer dengan gagah berani walaupun disiksa dan di-kedjar² untuk dibunuh dan ditangkap; mereka mengadakan demonstrasi² dengan membawa poster². Ini kita lihat misalnja di Venezuela. Venezuela mengambil bentuk perdjuaan bersendjata melawan Betancoreit. Walaupun Kuba diblokade oleh AS, Venezuela adalah satu²nja negeri di Amerika Latin jang mengadakan aksi² solidaritet terhadap Kuba dengan memasang bom² di-gedung² AS.

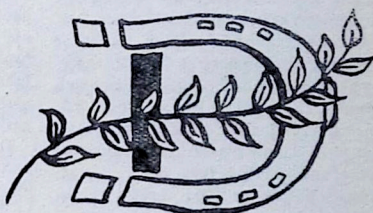
Protes² dan demonstrasi² dilantjar-kan terhadap AS jang hendak menggunakan Canada sebagai basis militer. „Tanpa sendjata nuklir untuk Canada” demikian slogan jang dibawa oleh para demontran.

Mengenai perdamaian dan perlutjutan sendjata jang disampaikan dalam Kongres Wanita seluruh Amerika ini, kemarahan terhadap imperialis djuga meluap, karena anggaran belandja untuk angkatan perang diberbagai negeri Amerika dimana kaum reaksioner berkuasa dianggap terlalu besar. Bagi kaum wanita disana imperialis adalah sama dengan agresi dan perang. Djuga dinjatakan solidaritet terhadap perdjuaan Rakjat² di Vietnam — Korea Selatan dan terhadap tawanan² politik dibanjak negeri Amerika Latin. Kongres tersebut djuga menjokong dimasukkannya RRT dalam PBB.

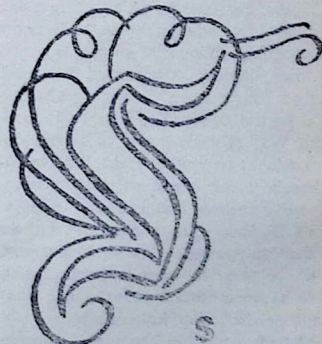
(Bersambung)

M
O
N
O
G
R
A
M

oleh :
nj. Sutodjo
Magelang.



D.



Tinggalkan Tjara Berfikir Kolonial dan Feodal

Sesungguhnya Wanita Indonesia mempunyai harapan yang tidak sedikit dengan meletusnya Revolusi Agustus 1945. Betapa tidak. Nasib Wanita Indonesia tidak terpisah dari nasib seluruh Rakyat. Revolusi Agustus telah membebaskan Rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan asing tetapi ternyata Rakyat masih belum terbebas dari penderitaan yang lain sebagaimana di-tjatakan oleh Revolusi itu sendiri.

Sisa kolonialisme dan feodalisme masih menguasai kehidupan dan penghidupan Rakyat Indonesia. Njatalah bahwa apa yang di-tjatakan oleh Wanita Indonesia belum terpenuhi oleh Revolusi Agustus 1945.

Hak Wanita Indonesia sebagaimana tertjamin dalam Undang² Dasar yang berbunyi: „semua warganegara mempunyai hak yang sama“, ternyata masih belum setjara konsekwen terlaksana dalam kenjataanja.

Wanita Indonesia telah sekedar mempunyai kemenangan politik seperti telah ikut memilih dan dipilih untuk Dewan² Perwakilan Rakyat, telah pula ikut menduduki tempat² yang tjukup baik dalam masyarakat Indonesia. Tetapi ini belum berarti bahwa kemenangan politik tersebut sudah merobah kedudukan Wanita dalam masyarakat Indonesia.

Sisa sistem kolonial feodal yang masih berkuasa membawa pengaruh pula pada tjara berfikir sementara orang yang bertanggung-djawab, yang masih mau menempatkan makhluk yang satu dalam kedudukan yang lebih baik dan lebih tinggi dari pada makhluk yang lain.

Tjara berfikir demikian, yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan masyarakat Indonesia, sekaligus berarti menghambat djalanja Revolusi. Salah satu bidang yang sangat menarik perhatian Wanita Indonesia bahkan Wanita demokratis diseluruh dunia adalah persoalan Hak² Wanita Indonesia untuk dapat menduduki fungsi Kepala desa. Pemerintah pendjajah Belanda tjukup meyakini bahwa didesalah terletak dasar² feodalisme. Dan prinsip ini mereka pertahankan untuk memberikan dasar yang kuat bagi penghisapan kolonialja.

Dengan memberikan hak kepada kaum Wanita untuk menduduki fungsi

kepala desa, akan berarti penggerowotan terhadap sistem feodal yang masih berlaku di Indonesia. Sungguh disesalkan bahwa dalam masyarakat Indonesia yang telah mempunyai Undang² Dasar yang mentjerminkan prinsip² demokrasi, masih kita djumpai keganjilan², yang menganggap bahwa belum waktunya untuk memberikan kedudukan yang bertanggung-djawab kepada kaum wanita, dengan berbagai macam alasan.

Sungguh masih kuat berakar sisa² kolonialisme dan feodalisme yang menjurus dalam darah dan daging masyarakat Indonesia.

Wanita Indonesia yang tjukup mempunyai andil dalam revolusi nasional, mejakini betapa benarja pedoman yang menjatakan bahwa perbaikan nasib wanita tergantung pula dirikegigihannya untuk memperdjuaangkannya. Dalam perdjuaangnja untuk mendapatkan pengakuan masyarakat atas haknja yang adil untuk dapat menduduki fungsi sebagai Kepala desa — Wanita Indonesia mendapat banyak pengalaman dan pelajaran — bagaimana benarja pedoman tersebut diatas.

Dengan tidak mengenal djerih lelah dan djemu, tidak djarang pula menghadapi edjekan² dan kegagalan, Wanita Indonesia berdjuaang terus untuk menuntut dan memperoleh hak² yang wajar.

Dan akhirnya — tuntutan² tersebut mulai mendapat perhatian golongan² yang tjukup mengerti peranan wanita dalam masyarakat Indonesia, dalam perdjuaang menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai keakar²nja.

Ini disebabkan pula, karena sementara golongan tertentu yang semula berpegang teguh pada peraturan² kolonial — IGO dan IGOB — akhirnya terkonfrontasi dengan perkembangan² dalam masyarakat kita.

Sudah sepatutnja, djika Wanita Indonesia dan wanita demokratis sedunia menjambut hajat langkah² yang maju dan berani dari beberapa tokoh, diantaranya Kepala Daerah Lombok timur yang kemudian diusul oleh DPRD Tingkat I Djawa tengah, yang memutuskan bahwa dalam pemilihan dan pengangkatan Kepala Desa, kaum wanita tidak dikecualikan.

Kenjataan² tersebut yang lebih mendorong lagi, oleh gerakan massa yang luas, akhirnya dapat menesak² Jang Mulia Menteri PUOD, mengeluarkan instruksi yang membenarkan prinsip keputusan — sambil menunggu keluarnya Undang² Tata-kedesaan — yang akan menggantikan per-undang² an kolonial dalam bidang pemerintahan umum.

Keputusan tersebut diatas yang merupakan satu hasil dari perdjuaangan wanita Indonesia selama ini, memang memberikan perasaan lega bagi kaum Indonesia. Tetapi kelegaan tersebut belum memberikan keamanan yang berarti. Keputusan tersebut — adalah sebuah instruksi yang sewaktu² dapat ditjebat kembali — dengan tidak ada sanksi apa².

Tuntutan Wanita Indonesia untuk pengakuan atas haknja yang tidak dapat diganggu-gugat adalah sesuatu yang benar dan objektif. Oleh karena itu instruksi Jang Mulia Menteri PUOD, itu kita sambut dengan hangat karena ia adalah satu batu lontjatan dalam perdjuaangan selanjutnja, sehingga terjapailah tuntutan kaum wanita untuk haknja dan lenjaplah ke-raguan terhadap tanggung djawab mereka. Kaum wanita Indonesia akan berdjuaang terus djuga untuk memperoleh hak²nja dibidang Pemerintahan Umum.

Undang² Tata-pedesaan yang kini di tunggu keluarnya itu akan menentukan, sampai dimana kuatnja pengaruh sisa² tjara berfikir kolonial dan feodal dalam bidang pemerintahan umum.

Kita yakin, bahwa arus madju Manipol dan Usdek akan mampu melululantelekan pengaruh kolot yang masih bertjokol dalam masyarakat kita.

Tetapi Undang² yang madju dan sudah sempurna, masih harus diuji kebenarannya dalam pelaksanaannya, sehingga benar² terbukti apakah sesuatu yang madju itu menguntungkan Rakyat dalam prakteknja atau tidak. Untuk ini dari kaum wanita Indonesia dituntut agar berani bertindak menjegah pendjagalan² dan penjirimpungan² terhadap sesuatu Undang² yang madju.

Sebagai suatu sumbangan untuk pengubahan sistem masyarakat dari masyarakat lama yang bobrok dan lapuk menuju kemasyarakat baru yang bahagia dan menjamin kebebasan yang penuh bagi segenap Rakyat dan

Indonesia dimata Dunia

DARI pertengahan Februari sampai pertengahan Maret 1932 Dr. h.c. Willi Brodel berada di Republik Indonesia. Sebagai tamu beliau menghadiri Kongres Lekra, ialah organisasi dari serliman² Rakjat dalam Republik Kepulauan itu. Sebelum kembali pengarang buruh yang termashur ini memberikan interview tentang kesuksesannya RDD dan tentang kesan² perjalanannya kepada RRI, yang juga hampir d'muat dalam seluruh surat kabar di Bukota. Dalam karangan yang berikut ini beliau menj'mpukan kesan² perjalanannya yang pertama tentang Indonesia, yang kami singkatkan seperlunya dari sk "Neues Dentschland".

Adalah merupakan pikiran yang tepat dari Lekra untuk menjelenggarakan kongresnya di Denpasar, d'pulau Bali. Bukan sadja tamu² luar negeri yang d'undang menghadiri Kongres itu dengan demikian beladjar kenal dengan pulau-dewata d'daerah tro'k ini, tetapi juga delegas² Indonesia yang kebanyakan juga belum mengenal Bali. Buat memahami itu maka pertama-tama harus d'bjangkan dalam pikiran kita tentang luas dan besarnya Republik Kepulauan Indonesia yang muda ini.

Djanganlah terkedjut! Siapakah di Eropa yang mengetahui bahwa kepulauan dilingkungan chatulistiwa ini terdiri atas sepuluh'rbu pulau², dimana lebih kurang tigaribu pulau² itu didiami oleh manusia? Siapakah yang mengetahui, bahwa kepulauan itu mempunyai garispanjang yang menjeludjur dari Inggeris sampai ke Kaukasus atau dari Murmansk sampai ke Djibraltor? Siapakah yang mengetahui, bahwa pulau² utamanja, untuk memebutkan keberapa d'antaranya ja itu Kalimantan (Borneo), adalah reskal lebih besar daripada Inggeris dengan Skotlandia dan Irlandia Utara?

Tinggalkan...

warga masyarakatnja. Wanita Indonesia berkewad'ban berjuang terus dengan lebih berani dari yang sudah² kaum tertierpaina. Jita² mulia seluruh Rakjat dan pembebasan umat manusia dari penindasan dan penghisap serta diskriminasi antara kaum Wanita dan pria.

Sumatera hampir sebesar Swedia? Dan pulau Djawa sebesar Tjekoslovakia? Bali, salah satu dari pulau² yang ketijl masih tetap luakal² besarnya daripada Gelandang? Dan seluruh Indonesia kira² limapuluhdujuh kali lebih besar daripada Nederland atau berkali lebih besar daripada Tiongkok. Dan siapakah yang mengetahui bahwa Republik Kepulauan yang multinasional dengan penduduknya yang sekarang hampir mendekati djumlah seratus djuta itu sesudah RRT, India, Uni Sovjet, USA dan Djepang dalam djumlah penduduknya merupakan negara yang ke-enam besarnya d'dunia? (Kini nomer 5, Red. A.K.) Kuba hampir sebesar pulau Djawa dan berpanduk enam djuta, d'pulau D'awa hidup enam puluhdjuta djawa. Pulau ini merupakan salah satu daerah yang terpadat d'dunia.

LEKRA

KETIKA saja untuk pertama kali mendengar nama itu sudah tentu saja tak mengetahui maknanya. Nama itu merupakan singkatan Organisasi Serliman² Rakjat, mempunyai lebih dari enam puluhrbu anggota dan memainkan peranan yang penting dalam kehidupan kebudayaan Indonesia. Didalam barisanja terdapat serliman² profesional dan serliman² amatir, memelihara kebudayaan yang lama dan mengembangkan kesenian masakini dari Rakjatnja yang dalam tahun 1945 telah membebaskan diri dari pendjajahan kolonial Belanda yang lebih tigaratus tahun itu dan yang selama itu kehidupan kebudajaannya dit'ndas dengan kedjamnja. Lekra sebagai organisasi yang demokratik, patriotik dan progresif dalam kehidupan umum Indonesia juga merupakan suatu kekuatan kultur-politik yang besar dalam perdjjuangan untuk mentjapai pembebasan nasional Indonesia yang terahir dan dalam mengkokokkan demokrasi. Lekra bergairi dan bekerja tidak sadja d'setiap kota, tetapi juga — dan ini yang terutama — d'kallangan kaum tani dan nelayan, yang pada waktu ini masih merupakan tujuh puluh prosen dari penduduknja.

Dalam perjalanan kami di Bali dan Djawa kami tidak sadja mengund'ngi banjak kota, tetapi juga banjak

desa dan selalu menjumpai atelier² dan pusat² keseniar dimana serliman² muda anggota Lekra hidup dan bekerja bersama-sama. Sebagaimana besar mereka itu pelukis dan ahli etsa (grafiker), tetapi juga pekerja ukiran² kayu dan gading, tukang kerajinan perak dan pembuat² topeng. Di Bali hampir tiap desa mempunyai penari² wanita, pemain² sand'wara bersama orkesnja, ialah gamelan. Gamean ini terdiri atas instrumen² yang dibuat dengan indah sekali dengan dih'asi, ja itu gendang, gong, gendang, rebob dan seruling dimana pemain²nja, yang seluruhnja terdiri atas kaum tani, dapat memperdengarkan bunjian yang lebih-mengalun, tetapi juga lagu² yang bersemangat menggarahkan.

Tidak berkelebat-lebihan apabila saja mengatakan, bahwa perhatian kepada Republik Demokrasi Djerman sangat besar. Baru² ini serliman² Indonesia juga mengakui, bahwa d'antara kedua negara Djerman yang ada itu terdapat perbedaan yang h'ki dalam watak sosial-politiknya, dalam tudjujan politiknya dan juga dalam politik kebudajaannya. Mereka itu mengetahui dengan tepat yang mana diantara kedua negara Djerman itu menjadi anggota Nato, juga yang menjadi sekutu Belanda yang beratus-ratus tahun menindas mereka itu dan yang sekarang ini yang bententangan dengan setiap hukum dan setiap perdjandjian mas'ih menduduki Irian Barat sejara militer, ialah wilayah Indonesia, — dan mana diantara kedua negara Djerman itu yang berdjjuang untuk perdamaian dan demokrasi, mana yang menentang kolonialisme dan membantu mereka setjara positif dalam perdjjuangannya untuk membebas kan Irian Barat. Djerman Timur negara kaum buruh dan tani, mendapatkan simpati dan tjinta mereka. Untuk menghormati tamu dari negeri ini maka rombongan² koor desa di Bali dan Djawa telah mempelajari lagu² Djerman. D' bawah langit tropik di Bali itu saja seringkali dengar dari kerongkongan gadis dan pemuda² petani Indonesia yang muda itu dalam tani Indonesia yang muda njanjan: dalam bahasa Djerman yang tiang-gung „Spaniens Himmel breiet seine Strene uber unsre Schützengraben aus.....". Apa lagi yang b'sa dinjatakan oleh manusia² pekerja tentang setiakawan sedunia? Bagaimana keres kerdjanya anak² Bali yang muda ini untuk mempelajari lagu perdjjuangan dan kemerdekaan dalam bahasa asing

dan dengan lagu yang bersifat asing bagi mereka itu? Tetapi lihat bagaimana mereka itu bergembira, bagaimana mereka itu ketawa atas sambutan yang entusiastis itu? Dan bagaimana mereka itu kagum apabila mereka itu mendengar dari salah seorang pengarang Indonesia bahwa tamunya dari Jerman itu yang demi penghormatannya telah menjanjikan lagu tsb. dalam perjuangan pembebasan Sepanyol ikut berjuang dalam bataljon Thälmann.

BERKELILING PULAU DJAWA

TENTANG Bali saja masih akan menulis tentang pengalaman² banjak yang menarik dan pertemuan² yang kami adakan dengan seniman² dan petani² di pulau yang sungguh² menawan hati ini yang sudah tentu tidak tjukup dituliskan dalam satu berita yang kurang menarik.

Dari Bali kami dengan menumpang kapal api menuju ke Djawa. Pulau yang penuh dengan gunung² berapi yang menjulang tinggi itu makin menjauh, dan dikota pelabuhan Banjuwangi di Djawa kami mendarat lagi. Banjuwangi dalam bahasa Jerman artinya: „oh riechendes Wasser“ dan hotel yang kami tumpangi bernama „Soponjono“, dalam bahasa Jerman artinya „Wer hätte das gedacht“.

Dari sini perjalanan dilanjutkan dengan mobil menjelajahi pantai Djawa melalui Situbondo, Probolinggo ke kota pelabuhan yang terkenal Surabaya. Suatu perjalanan yang menarik melewati sawah², kebun tebu, menjusup kebun² kelapa dan menyeberangi sungai² pegunungan yang lebar dan tjoklat arinya. Kami selalu mendekati pantai, dari mobil kami lihat nelayan² diprahunja dilautan terbuka, melalui desa² nelayan d'tempat mana kami makan laukpauk ikan dan memborong tiram dan batu² koral yang djarang sekali terdapat. Tetapi banjak orang masih menderita untuk bisa mendapatkan sekedar „isi perut“ yang sederhana untuk diri dan keluarganya. Penghasilan dan upah² sangat rendah sekali, tetapi harga beras dan bahan² kebutuhan hidup lainnya tinggi.

Kaum tani hanya sedikit yang memiliki tanah sendiri; kebanyakan harus menjerahkan separuh dari panennja kepada pemilik² tanah, kepada tuan² tanah besar. Suatu tuntutan dari kaum tani yang berbunyi: „Tidak lebih dari 500/0 diberikan tuantannya

mengandung makna yang besar). Partai Komunis Indonesia yang dengan gigih menuntut dan memperjuangkan adanya perubahan tanah yang demokratis, yang baru² ini didjandikan oleh pemerintah tetapi yang belum dilaksanakan. Dan juga buat nelayan² itu, terketjual² yang memiliki perahu sendiri. Masih terdapat banjak penderitaan dan kemiskinan dikampung², distrik² dan dikota², meskipun terjepit kekajaan alam yang melimpah-limpah negeri kepulauan ini, dimana sinar matahari tropik menghangatkan panenan dua kali atau lebih setiap tahunnja.

SORGA DIBESOK HARI

Dalam beberapa laporan-perjalanan yang berlebih-lebihan dan bersifat non-politis kepulauan Indonesia digambarkan sebagai sorga. Mengenai kekajaan² alamnja dan terutama mengenai ketjantikan yang tak ada taranja daripada pemandangan² alamnja yang beranekawarna itu dapatlah diabaikan. Tetapi sepijan yang terbesar dari penduduknja di Republik Kepulauan ini hidupnja djauh daripada sepierti di sorga. Pendjadjahan selama tigaratus limapuluh tahun taklah dapat dihapuskan dalam beberapa tahun saja. Sebaliknya kenyataan itu masih lama akan membebani pembanguan Republik jang muda ini, sebab selama tigaratus limapuluh tahun oleh pendjadjahan² asing itu negeri dan penduduknja dikuras habis² dan diadakan investasi sedikit sekali. Ketika kaum kolonial Belanda menjerakkan Indonesia kepada bangsa Indonesia dan harus meninggalkan negeri itu, mereka mewariskan suatu negeri yang habis dikuras setjara kolonial dan dijulikin terbelakang setjara beranekawarna dilapangan ekonomi. Tidak ada industri modern. Dibawah kekuasaan kolonial keradjjan tangan Indonesia tak dapat berkembang menjadi industri modern, sebab penguasa² kolonial merintanginja. Sesudah Belanda terpaksa pergi dinegeri kepulauan ini seluruhnja hanya terdapat 70 orang insinyur Indonesia dan tidak ada seorang Indonesia pun yang mempunyai idjazah sebagai nachoda. Dan telah dari 1937 penduduknja butahur².

Revolusi Indonesia belum selesai. Dalam perjuangan antiimperialis akan membawa kemerdekaan ke-

nut bagi Indonesia dan yang akan memberikan Irian Barat, suatu terangan integral dari Indonesia, yang dengan setjara tidak sah diduduki oleh Belanda yaitu suatu perjuangan yang dipimpin dengan bidjaksana oleh Ir. Achmad Sukarno, Presiden Republik Kepulauan itu, dan yang mendapatkan dukungan dari kaum Komunis, maka Rakjat juga akan menemukan kekuatan untuk menjelesaikan pembatasan sedsnja.

Negeri kepulauan yang indah dilingkungan chatulistiwa itu masih belum merupakan sorga, tetapi tidaklah dapat diguguk: Negeri ini merupakan sorga dibesok hari!

(Disangkal sepenuhnya dari Neues Deutschland).



KIRIMAN:

Nj. Sutedia
Magelang

FILM

FILM² karya Stanley Kramer seperti "Escape in Chains", "He Who is Sowing the Wind" dan "On the Beach" telah banyak menarik perhatian publik dunia karena, sampai derajat tertentu, menondjol wataknya yang progresif. Bahkan "On the Beach" dengan bintang Gregory Peck dan Ava Gardner sudah pula beredar di Indonesia. Seperti diketahui, "On the Beach" mengambil tema bahaya perang atom, dan kini Stanley Kramer muntjul dengan sebuah film anti-fasis: "Judgement at Nuremberg". Untuk sekedar meneropong seperlunya film ini, baiklah kita disini mengenangkan beberapa bahan sejarah yang melatarbelakangkan cerita film ini.

Sesudah berakhirnya Perang Dunia II, oleh negeri Sekutu yang melawan Jerman Nazi dibentuk sebuah Tribunal (Pengadilan) Militer Internasional yang selama 10 bulan (November 1945 s/d September 1946) mengadili 22 pemimpin politik dan militer Nazi yang paling terkemuka seperti: Goering, Goebbels, Hess, dll., dikota Nuremberg yang terletak di Jerman Baratdaja.

Kemudian, terutama karena kegiatan pihak Amerika Serikat, Tribunal Militer Internasional itu dibubarkan. Negara² yang dahulunya ikutserta dalam Tribunal Militer Internasional membentuk Tribunal Militer sendiri: Tribunal Militer Inggris, Tribunal Militer Perancis, Tribunal Militer Uni Sovjet dan Tribunal Militer Amerika Serikat. Jang terakhir ini mengadakan sidang²nja dikota Nuremberg itu juga dan menyelesaikan 12 perkara pengadilan selama 3 tahun (1946-1949). Antara lain concern kimia raksasa I.G. Farben diadili oleh Tribunal Militer Amerika Serikat itu.

Tetapi bagaimanakah perkembangan selanjutnya? Ternyata, Tribunal Militer Amerika Serikat tidak konsekwen karena makin lama AS makin banyak membutuhkan orang² fasis Jerman untuk dijadikan sekutu melawan Uni Sovjet, dalam perang dingin maupun perang panas. Misalnya, dari 23 orang terdakwa — pimpinan pabrik besar kimia I.G. Farben — yang diadili tadi 10 orang dinjatakan tidak bersalah dan 13 orang terdakwa lainnya hanya menerima hukuman paling tinggi 1½ tahun. Dan dosa dan kedjahatan Farben selama Perang Dunia II? Farben telah melakukan eksperimen² biologi dan kimia atas orang² tawanan, memproduksi gas maut Cyclon B yang digunakan dalam kamp² konsentrasi Jerman Nazi. Farben te-

lah menjebakkan matinja 200.000 orang tawanan perang diantara 300.000 orang yang dipergunakan dalam pabrik² dan laboratorium²nja.

Sebelum premierenja, film "Judgement at Nuremberg" sudah menimbulkan perdebatan dan diskusi yang hangat. Fakta itu sadja bahwa kaum militeris jang tak menesalkan dosanja dan para pendukung neo-fasisme telah mengam-

wood, datang di Nuremberg sebagai ketua Pengadilan Militer dan memimpin pemeriksaan terhadap 4 pengatjara nazi itu. Ia harus memberi keputusan-pengadilannya dalam situasi jang sedemikian rupa dimana kaum politikus AS dan orang² militernja tidak mempunyai perhatian dan kepentingan lagi dalam penghukuman para terdakwa.

Maka timbul satu²nja masalah dalam



Spencer Tracy sebagai hakim

bil sikap terhadap film ini, daptlah dijadikan argumen bahwa Stanley Kramer telah memperoleh sukses dengan filmnja itu dan dalam pada itu memberi sumbangan membuat propaganda untuk "Judgement at Nuremberg", bahkan sebelum premierenja. Dikabarkan bahwa menteri pertahanan Jerman Barat, Franz Joseph Strauss, telah memprotes keras film itu tanpa melihatnja. Walikota Berlin Barat melarang film itu diputar dikota tersebut.

Film "Judgement at Nuremberg" ber-tjerita tentang masa ketika pemeriksaan pengadilan terhadap pendjahat²-perang tidak lagi diinginkan tetapi terpaksa harus dilaksanakan juga berdasarkan desakan dan tuntutan bangsa². Film ini tidak mengemukakan pemeriksaan terkenal terhadap pendjahat²-perang jang paling penting, melainkan berdasar pada suatu pemeriksaan-pengadilan dalam tahun 1948 terhadap 4 pengatjara nazi. Hakim Amerika, Haywood itu: apakah keadilan bebas berdiri

sendiri terpisah dari negara?

Para hakim dan penuntut terpaksa mengadakan perbintangan jang hangat mengenai masalah itu. Mereka ditekan, digosok kiri-kanan, di-intrig supaya mempersingkat pemeriksaan-pengadilan dan djanng menjatuhkan hukuman jang berat ataupun djanng mengadili setjara mendalam mengingat bahwa situasi politik sudah berganti rupa. Namun, hakim Dan Haywood (jang diperrankan dgn. tjemerlang oleh bintang kawakan Spencer Tracy!) melawan, baginja kebebasan keadilan adalah prinsip jang paling pokok. Ia melandjutkan pemeriksaan dengan se-djudjur²nja dan se-adil²nja. maka keputusannya tidak dapat lain ketjuali: vonis hukuman pendjara dengan kerdja berat seumur hidup untuk semua terdakwa nazi itu!

Djawaban atas masalah tentang kebebasan keadilan diberikan sehabis pemeriksaan-pengadilan oleh pembela, jang

(Bersambung kehalaman 8)

Berkebun

NASI djali atau makanan djali sangat digemari o'eh Rakjat k'ita. Terutama Rakjat d'idaerah tanah di Jawa Tengah dan Djawa Timur nasi djali dipakai djuga sebagai sarapan atau makan pagi buat pengganti nasi. Memang lezat rasanya, nasi djali itu kami tjampur dengan urap kelapa dengan djuruh atau air gula kelapa. Di-tjaka menari lidah kami. Apalagi diwaktu pagi sehabis kerdja disawah bapak2 dan ibu tani, djuga adik2, dengan serempak menjerbu hidangan nasi djali hangat, dengan lahapnja dimakannja sebagai pengisi perut sementara menjelang makan siang djala 10 atau 11 pagi.

Djagung djali ini termasuk tanaman yang tertua d'idaerah pegunungan Djepura Asia. Di Assam dan Birma tanaman djali masih diusahakan setjara besaran, memomorduakan tanaman djagung.

Sebagaimana halnya dengan djagung maka djali djuga menghendaki iklim yang kering, jeh, kira2 sampai 900 meter diatas permukaan laut.

Djen's djali: djali mempunyai bentuk seperti djagung. Bedanja bahwa djali itu terdapat banyak tunas dan berjabang. Buah djali kita dapat dipuntjek tanaman dan dibungkus kulit. Kulit ini ada yang keras atau yang

lunak. Djenis pokok dari djali ialah djali batu dan djali beras.

Djali batu keras maka tak dapat dimakan, sukar untuk ditumbuk. Biasanya dipakai oleh anak2 sebagai mainan pengganti kalung merdjan, dibuat tas, karung, dsb. Boleh saudara coba kalau ada minat pada kerajinan tangan ini.

Jang kita makan ialah djenis djali beras. Ade 2 matjam, ialah djali padi dan djali ketan, persis seperti beras padi dan beras ketan. Kalau mau tanam djagung djali baiklah tjari bibit jang sudah tua dan jang bagus, jaitu dari tanaman jang subur tumbuhnja.

Tanah atau kebun jang hendak kita tanami baiklah d'kerdjakan terlebih dulu. Tanah tidak perlu terlalu subur, jang sedang saja. Umurnja d'idaerah Jawa Timur d'tanah d'tegalan.

Kita buat saluran2 untuk tempat membuat lobang dgn jarak 100 x 50 cm dan setiap lobang diisi dengan 5-10 biji buah djali. Kalau sudah sebulan boleh disiangi dan mana bibit jang tak subur dibuang saja dan diganti dengan 3-6 tanaman.

Waktu memungut: nanti sesudah berumur 6-7 bulan bolehlah djali itu kita petik buahnja. Djali dipotong dengan tangkalnja dan kemudian kita djemur sampai kering diterik matahari

ri. Lalu bolehlah kita simpan kalau belum mau nombok sekarang djuga.

Djika kita punya kebun 1 ha maka akan menghasilkan djali kira2 15-20 kwintal. Dari 100 kg biji maka akan kita dapat l.k. 70 kg beras djali. Nah, ini d'aku baru kita masak dan dimakan beramai-ramai dengan seluruh anggota keluarga. Silahkan saudara menanam. Hasilnja bisa mengurangi kebutuhan kita akan beras. Dan kita tak terlalu tergantung dan menggantungkan diri pada beras. Mari, kita tjoba tanam.

Petundjuk Rumah Tangga

Gelas jang berdempet dua :

Gelas jang berdempet mudahlah terlepas djika gelas jang diatas kita isi dengan air dingin, dan jang bawah kita rendam dalam air panas. Tentunya airnja djangan terlalu panas.

Barang gelas :

Untuk menjaga agar barang dari gelas tidak petjah djika kita isi dengan makanan atau air panas, baiknja benda itu kita bungkus dulu dengan kain basah.

Inilah sekedar petundjuk praktis buat rumah tangga kita!

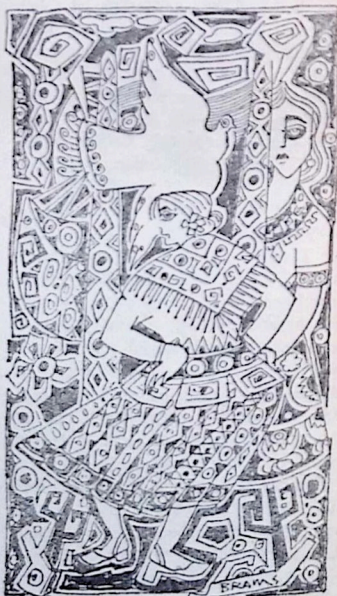
(Bersambung dari hal 7).

mengajukan pertarungan kepada hakim: „Tidak akan sampai lima tahun lagi, Paduka Tuan, semua terdakwa itu akan memperoleh kebebasannya.”

Pembela itu memang benar. Orang militer dan kaum politikus tidak berkepentingan dalam keadilan dan pengadilan. Dalam kenjataan memang tidak ada seorang terdakwa pun dari jumlah 99 orang itu jang didjatuhi hukuman penjara sampai banjak tahun diwaktu pemeriksaan-pengadilan Nurember jang kedua. Biar pun ada satu dua ketidaktepatan, khususnya dalam hal melukiskan suasana dan taraf hidup rakjat Djerman dimasa itu, tidak disebutkan sepetah katapun tentang pelanggaran rakjat Djerman menentang kekuasaan nazi dimasa Hitler se-olah rakjat Djerman tunduk saja pada fasisme dan bekerdjasama dengan fasisme, film ini tetaplah dapat dianggap

sukses dengan temanja jang sangat penting itu. Masih djuga dapat disebut beberapa kelemahan lainnja, jang pada pokoknja disebabkan oleh ruang-bergerak jang terlalu sempit bagi Stanley Kramer jang hidup dalam suasana khusus di Amerika Serikat, namun film ini terang bersifat anti-fasis. Dan ini penting sekali, terutama untuk pendidikan para pemuda dan anak2 generasi sekarang jang belum pernah tahu bagaimana keredjamaan fasisme. Padahal, sebaliknya, propaganda neo-fasisme terus-menerus menjerang masyarakat kita.

Dalam film ini Stanley Kramer menggunakan pemain terkemuka seperti Spencer Tracy, Burt Lancaster, Maximilian Schell, Richard Widmark, Marlene Dietrich, Udy Garland dan Montgomery Clift, sehingga permainan dan penuturan tjerta film berdjalan sangat lantjar, tegang dan angsat mengesankan. (A.D.)



Berilah saja bunga melati jang mekar didalam hati!

Oleh : Sulami

Ada suatu kali datang seorang anak kepada seorang perempuan tua, bertanyalah orang tua itu, apakah kehendaknya, karena tiada barang suatu apa kepunyaannya, tiada makanan jang enak2, tiada barang perhiasan, maupun pakaian. Dijawab anak itu: "Bukan barang jang enak2, bukanlah barang perhiasan, bukan barang pakaian, jang aku kehendaki. Wahai Ibu, berilah saja bunga melati jang berkembang dalam hati."

Bagaimana rasamu? — aduhai — dengarkanlah dia dalam bahasa jang bermula, dengarkanlah permintaan anak itu, alangkah manisnya, dalamannya, maksudnya dengan perumpamaan: "Njauwun sekir m'hati, ingkang mekar ing pundjering ati."

Kami kini ini sedang mempelajari dari njanjian, bukan njanjian be-rang2 hati; adakah pernah engkau dengar bangsa kami bernjanji ber-rang2? Gamelan itu tiada pernah ber-rang2; pada pesta jang se-riang2nya, se-gembira2nya sekalipun senantiasa ada kedengaran rasa rindu dalam njanjian itu, boleh jadi oleh karena riangnya pesta itu djualah. Hidup itu ialah rindu, bukannya njanjian keriang hati.

Surat ini hingga ini kuluh's, sedang mendengarkan lagu njanjian merindu dengan manisnya mem-bujuk mem-bela2. Hari malam; djen-dela dan pintu terbuka; bunga tjem-paka dimuka kamar kami sedang berkembang, angin sepoi2 men-desau2 melintasi daunnya, dengan angin sepoi' itu disampaikanja kepada kami napasnja jang harumitu, djadi salamsja

Alangkah indahnja! Bagaikan di-dalam mimpi, terdengar suara lagu, sutji, damai, rata, n'aring, memba-wa kami melambun' kesurga, ta-man bahagia.

Mimpi! Hidup itu bukanlah mi-mpi, melainkan keadaan jang njata, kasar tetapi keadaan jang njata itu tiadalah usah buruk bila tiada hen-daki; tiadalah buruk keadaan jang rata itu, asalkan ada rasa dalam diri kita, rasa suka akan barang se-suatu jang indah.

Wahai, itulah sebabnja maka aku berkehendak, djika mendidik anak, haruslah djuga diusahakan mendidik watak, yakni jang terutama haruslah duga diusahakan itu wadiblah di-besar2kan oleh pendidikan, terus-menerus.

Ada disini seorang2 tua, tempat aku me-minta2 bunga jang berkem-bang didalam hati. Sudah banjaklah jang diherikannya dan banjak, sa-ngatlah banjakna lagi bunga s'm-punannya, dan aku hendak lagi, se-nantiasa lagi. Diapun suka menam-bahnja lagi, tetapi tiada boleh aku peroleh dengan pertjuma sadja; bu-ngannya itu harus kubeli

De-ngan apa? Apakah pembayarannya? Lalu dengan sungguh2 terdengar-lah suaranya mengatakan: "Ber-puasalah sehari semalam, berdjaga2. lah pula waktu itu, bersepekan diri". 'Hui!', malam datanglah siang. Habis topan datanglah reda, Habis perang datanglah menang, Habis duka datanglah suka."

Itulah, buah pikiran jang keda-patan pada utjapan perempuan tua itu. Berpuasa dan berdjaga2 adalah lambangan paham demikian: "ka-re-na sengsara, menderita, karena ta-fakur, maka di peroleh nur t'ajna al!" — Mustah! tjahaja akan datang, bila tiada didahului oleh gelap; bagus, bukan?

Pandai menahu lapar dan nafsu, kemenangan rohani kepada d'as-mani; dan bersepekan diri, itulah usaha beladjar ber-pikir.

Sebagai kanak2 sudah kuperbuat demikian dengan sendirinja, dengan tiada bertanyakan ini dan itu, hanya karena orang lain sebelum saja dan jang serta dengan saja ada berbuat demikian djuga. Maka tibalah suatu ketika, kalbu saja mulai bertanja: "Mengapa aku berbuat demikian, mengapa ini beg'ni dan itu begitu?"

Mengapa — mengapa — bertanja diriku dengan tiada henti2na!

Dan ketika itu tiadalah aku sudi lagi berbuat hal2 jang aku tiada mengerti sedikit djuga. Aku tiada-lah hendak lagi berbuat barang se-suatu dengan tiada mengetahui apa perlunja, apa gunanja.

Demikianlah Ibu Kartini memul's.

Setiap orang akan mempunyai in-terpretasinya masing2. Akan tetapi jang sudah pasti bagi seorang IBU jang ing'n membawa hidup masa di-tang bala'ja, maka tidak ia akan mengatakan bahwa TJITA2 IBU KARTINI itu jang SE-TEPATNJA. Dengan menjatakan bahwa HIDUP ITU NJATA, djadi BUKAN JANG ABSTRAK ATAU BAJANGAN. Oleh karena itu bagaimana memba-wakannya supaya hidup itu baik, ti-dak menderita, sengsara karena ke-tamaan dan kelobaan jang berkuasa, pendjadjah, tegasnja penghisapan imperialis dan kolonial'sme, maka harus dengan perdjuaan jang n'a-ta, perdjuaan dan tindakan jang konkrit. Dalam hal ini Ibu Karti-ni djuga menuliskan tjita2na dalam kalimat2 sebagai berikut:

"Bagaimanakah sepatutnja mem-buat kobadjikan se-besar2nja bagi manus'a, apakah dengan mengurban-kan melupakan diri sendiri, ataupun dengan mewujudkan kehendak diri sendiri? — Mengurbankan diri ka-re-na dua orang ang dikasihani, atau mewujudkan kehendak diri sendiri berbakti kepada keluarga jang besar itu, masyarakat namanja?"

Wahai! Alangkah indahnja, ada kehendak, ada kesanggupan dan bo-leh mengerdjakann'a! Sajan, adu-hai ket ga'gerraka itu

Ibu Kartini dalam tjita2nja untuk memadjukan anak2-gadis, memadju-kan kaum wanita, dan tjita2nja me-ngenal pendidikan anak2 dan kewa-djiban seorang IBU dengan d'elas telah diinjatakan. Kepada IBU jang dituliskan sebagai LAMBANG KE-HIDUPANNJA, dipintanja TJAJA-JA HATI untuk membawa madju kaumnja, anak-gad's dan mendidik anak2nja.

Karena itu alangkah tepatnja ka-ta2 petiti' jang dipakai oleh Ibu Kartini dalam mendjundjung kehor-matan IBU jang mempunyai tugas besar dalam membangun masjara-kat. Jang semuanya telah ditul's di awh2 lama sebelumnja, pada 15 Agustus 1902. Pada saat sedang tje-merlangnja kaum kolonial's Be-landa jang berkuasa dan memun-tjaknja penderitaan Rakyat dan chu-susna wanita jang mendapat tin-dasan hebat dari adat2 kolot feu-dal'sme.

Adalah membanggakan hati apa-bila kita poverus2 Kartini jang me-

Wanita siapa yang tak menginginkannya mahkota rambut yang hitam, tebal mengkilat halus. Sesungguhnya tak terlampau sukar untuk menjatipai milik yang demikian. Pertama2 rambut harus sering ditutji dengan teratur, kemudian disikat dengan teliti. Tentu saja hal ini memerlukan sekedar waktu tetapi hasilnya akan memuaskan. Saban malam tiga menit saja memelihara rambut dengan sikat akan memberi kesegaran karena dengan demikian aliran darah bisa teratur. Kadang2 agak malas atau merasa lelah, tetapi bila sudah menjadi kebiasaan setiap hari dan sedikitnya dua kali mentutji rambut dalam seminggu untuk rambut pendek dan sekali seminggu untuk rambut panjang lama2 akan biasa. Kalau kau bisa menjishihkan waktu untuk menggosok gigi setiap hari, mengapa tak mempunyai waktu untuk memelihara rambut yang juga merupakan sebagian dari tubuh?

Rambut seharusnya tidak hanya bersih tetapi juga mengkilat dan dengan sikat setiap helai rambut akan tergosokkan akhirnya mengkilat. Tentu borstel harus bersih sekali karena bila kotor akan tak ada gunanya. Dan bila rambut agak bernjak sementara menggosok dengan sikat, harap kadang2 membersihkan sikat itu pada anak.

Mentutji baik2!

Banyak gadis mengira bahwa mentutji rambut itu hanya merupakan suatu persiapan untuk sesuatu "kapsel", sesuatu model hiasan rambut. Sesungguhnya soal mentutji rambut itu penting. Jangan dikira bahwa setiap orang memerlukan shampoo (mentutji rambut) yang sa-

ma. Shampoo yang tajam tak bermuk baik untuk rambut yang bernjak karena mengurangi minjaknya. Kebalikannya shampoo demikian bagi rambut yang kering. Untuk yang kering memerlukan shampoo yang tidak mengandung sabun tetapi lalolie sematjam minjak chewan yang bisa memberikan minjak pada rambut. Bila air didaerah saudara keras, harus dipakai shampoo yang tidak mengandung sambun atau yang baik ialah memakai air hujan. Dalam mentutji mula2 harus seluruh kepala dibasahi dengan shampoo kemudian digosok2 serta dibersihkan dengan air berkal2 sehingga air bekas tetap bersih. Didaerah yang agak dingin sebaiknya memakai air hangat kuku untuk membersihkan sisa2 shampoo.

Sesudah ditutji maka dipergunakan borstel berkal2 sehingga rambut menjadi mengkilat. Silahkan mentutji dan bila dikerjakkan teratur maka saudarapun akan memiliki rambut yang hitam, tebal mengkilat dan halus.

Gotong Rojong

GOTONG-ROJONG bukan sekedar satu sifat kepribadian Indonesia! Gotong-Rojong bukan sekedar tjorak daripada Indonesian Identity! Gotong-Rojong adalah juga satu keharusan dalam perjuangan melawan imperialisme, baik dizaman dulu maupun dizaman sekarang.

Tanpa mempraktekkan samenbundeling van alle revolutionaire krachten untuk digempurkan kepada imperialisme dan kapitalisme itu, janganlah ada harapan perjuangan bisa menang.

Karena itu Manipol-Usdek bersemangat ke-Gotong-Rojongan bulat dilancarkan politik. Karena itu di Solo beberapa pekan yang lalu saja tegaskan perlunya persatuan dan ke-Gotong-Rojongan antara golongan Islam, Nasional dan Komunis. Ini adalah konsekwensi-politik yang terpenting bagi semua pendukung Manipol dan Usdek, satu konsekwensi-politik yang tidak plintat-plintut atau plungrak-plungrak bagi semua orang yang setia kepada Revolusi Agustus 1945.

Waktu aku dilahirkan dalam kantjah peperangan, hanya satu pengharapan : — kemerdekaan —

Kala aku dibesarkan derita dalam buaian kasih sayang ditamparkan tanja dan tuntutan, mana keadilan ? !

Ditahun tahun mendjelang kedewasaan ditempa hatiku dalam masranja kejakinani, terpadu dalam harumnya kemenangan.

farida auny ishaja
djakarta 1 september 1962

Djika tidak, maka semua omongan tentang Gotong-Rojong, Manipol, Usdek, Front Nasional, „Setia kepada Revolusi“, dan lain sebagainya, hanyalah omong-kosong belaka. Salah satu tjiri daripada orang yang betul2 revolusioner ialah satunya kata dengan perbuatan, satunya mulut dengan tindakan. Orang „revolusioner“ yang tidak bersatu kata dan perbuatan, orang „revolusioner“ yang demikian itu adalah orang revolusioner gadungan.

Di Indonesia ini memang telah ada 3 golongan besar „revolutionaire krachten“, yaitu Islam, Nasional dan Komunis. Senang atau tidak senang, ini tidak bisa dibantah lagi! Dewa dari Kajanganpun tidak bisa membantah kenyataan ini!

Djikalau benar2 kita hendak melaksanakan Manipol-Usdek.

Djikalau benar2 kita setia kepada Revolusi.

Djikalau benar2 kita setia kepada djawa Gotong-Rojong.

Djikalau kita benar2 tidak kekanank2an tetapi sadar benar2 bahwa Gotong-Rojong, Persatuan, Samenbundeling adalah keharusan dalam perjuangan anti-imperialisme dan kapitalisme, maka kita harus mewujudkan persatuan antara golongan Islam, golongan Nasional, dan golongan Komunis itu.

Maka kita tidak boleh menderita penyakit Islamo-phobi, Nasionalisto-phobi, atau Komunisto-phobi.

Persatuan itu bukan harus diadakan hanya antara golongan2 Islam, Nasional dan Komunis saja melainkan antara semua kekuatan2 revolusioner.

memiliki API TJITANJA, yang telah mempunyai tradisi gemilang dalam perjuangan dan gerakan kemerdekaan nasional, yang telah diabadikan dengan adanya Hari Ibu, tgl. 22 Desember, terus dapat menjalankan APIJA TJITA KARTINI dengan setinggi2nya. Kita menjalankan Api Unggun Kartini agar menerangi angkasa seluas udara bumi kita. Mari kita teguhkan tjita kita! Hidup Hari Ibu 1962!

Menjagakan kulit muka.

UNTUK mengentjangkan dan menjagakan kulit muka, kita dapat memakai masker. Usapkan masker itu pada seluruh muka, ketjuali disekeliling mata, supaya dihindari, karena kulitnya terlalu halus.

Masker dibiarkan kering sendiri (dijangan dikipasi). Dan selama pakai masker tidak boleh banjak bergerak, ketawa atau berbitjara. Sebaiknja berbaring dengan tenang. Setelah kering betul, masker dibersihkan dengan lap yang lemas yang telah dibasahi dengan air dingin atau suam² kuku. Setelah itu pakailah sedikit „voedingscream“. Di bawah ini kami sebutkan beberapa mutjam penggunaan masker.

Untuk membersihkan, menghaluskan dan menjagakan kulit muka: telur, havermouth atau tepung lainnja (hunkwe, terigu, maizena).

Untuk menghilangkan bintik² hitam atau djerawat² dengan masker dari buah²an (tomat, mentimun, djeruk citroen, djeruk nipis, arbei).

Untuk kulit muka yang kotor bermintjak dipergunakan gismasker.

Untuk mendjaga agar kulit muka selalu terpelihara harap digunakan masker vitaminie umpama:

Vitamine A,B,D = dalam kuning telur
 „ A,D = levertraan
 „ B = gist
 „ C = semua buah²an.

Masker dari kuning telur:

Dengan tangan, kuning telur perlahan² diulaskan pada muka untuk kulit muka yang bermintjak taruhlah sedikit putih telur dan beberapa tetes air djeruk.

Masker dari havermouth atau tepung lainnja:

Untuk kulit muka yang kering: buatlah tjampuran tepung dengan susu dan sedikit mintjak diaduk dengan gagang sendok sehingga merupakan bubur entjer, lalu ulaskan pada seluruh muka (ketjuali disekeliling mata).

Masker dari buah²an:

Buah²an setelah ditjuti bersih dan dipotong lalu gosoklah perlahan² pada seluruh muka.

Masker dari "gist":

Gist yang telah dilumatkan dengan susu dan dipakai sebagai masker.

Masker dari tanah liat:

Tanah liat yang telah dibikin di-apotheek (bolus alba) dilumatkan dengan glycerine dan terigu sedikit.

VARIA

DALAM peta² Tiongkok seringkali kita dapati dengan achiran chow. Misalnja Hangchow, Foochow, dsb.

Kira² ada 20 bentuk huruf Kandji yang menandai gunung, bentuk² perairan kota, warna atau arah. Jang sering dipakai adalah misalnja: shau dan ling, artinja gunung; kiang, ho, chuan — sungai; hu — danau; hai — laut; wan — teluk; king dan chow — kota besar; hei — hitam; huang — kuning; ching — biru; tung — Timur; hsi — Barat; pei atau peh — Utara dan nan — Selatan.

Peking — artinja Ibukota Utara; Nanking — artinja Ibukota Selatan. Kedua kota itu mendjadi ibukota nasional Tiongkok beberapa kali dalam sedjarah Tiongkok.

Honan dan Hopei berarti propinsi² jang terletak di Selatan dan Utara Sungai Kuning atau Huang Ho di Tiongkok Utara.

Hunan dan Hupei adalah propinsi² jang terletak disebelah Selatan dan Utara Tungting Hu, sebuah danau dilembah Yangtse Tengah.

Shantung dan Shansi terletak di Timur dan Barat pegunungan Taibangshan di Tiongkok Utara.

Kwantung dan Kwangsi adalah bagian Timur dan Barat Daerah Selatan jang dalam sedjarah terkenal sebagai kwang atau „kelucuan“ daerah Selatan.

Heilungkiang berarti Sungai Naga Hitam. Mendapat nama itu karena air arusnja jang ke-hitam²an tjoklat disebelah utaranya.

Chinghai berarti Danau Biru adalah bahasa Han dari perkataan Mongolia

KoKoNor, jaitu danau asing jang terbesar di Tiongkok, dengan mana propinsi Chinghai mendapatkan namanja.

Taiwan — adalah merupakan modifikasi dari Taiwan atau Teluk Besar, mula² nama dari pelabuhan dikota Anping. Tempat ini mula² mendjadi tempat pertama orang² mendarat dari tanah daratan, berangsur² mendjadi nama seluruh pulau tsb. Nama Formosa jang diberikan oleh kaum kolonial Portugis tidak diakui oleh Rakjat Tiongkok.



**Bantulah
P.M.I.**

Zat yang berguna bagi tubuh

ZAT yang diperlukan bagi pertumbuhan tubuh manusia adalah: Zat telur, lemak, zat hidrat-arang, garam yang termasuk zat makanan dan asam organik, matjam vitamin seperti Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, dll.

Bahan makanan apakah yang mengandung matjam zat berharga itu?

Zat telur, terdapat dalam: katjang merah, katjang kedelai, katjang bogor, katjang tanah, petai, kenari, bungkil katjang, ontjom, ber-matjam tempe, tahu, adalah zat telur nabati yang terdapat dalam tumbuhan.

Zat telur hewan terdapat dalam daging, limpa, dendeng, telur, ikan, ayam, itik, kerupuk kulit kerbau, kerupuk udang, terasi udang, udang kering dan udang basah.

Lemak, terdapat dalam katjang kedelai, katjang tanah, bungkil katjang, alpokat, mentega, kelapa, santan, minyak kelapa, kemiri, dan kenari.

Zat hidrat arang, terdapat dalam: djagung, ketela pohon (singkong), kentang, djagung, katjang idjo, roti, sagu Ambon, beras berkulit ari, ketan, ubi djalar, gula.

Garam yang termasuk zat makanan dan asam organik, terdapat dalam: selada daun, prei, wortel, bajem, bawang, tales, tomat, ubi djalar, kangkung, labu, ketimun, ketela pohon, dsb. Djuga terdapat dalam buah-buahan seperti: durian, alpokat, mangga, sirsak, kedondong, ananas, salak, duduk, papaja, sawo, manggis, rambutan, pisang, matjam djambu dan matjam djeruk.

Vitamin A, yang melindungi kita dari penyakit xerophthalmia, radang mata, buta ayam, dan sclerodermie (sematjam penyakit kulit). Biasanya ia terdapat dalam sajur yang hijau, dalam ubi djalar yang berwarna kuning atau merah dan dalam buah-buahan yang dagingnya berwarna. Ia terdapat djuga dalam zat makanan asal dari hewan, terutama dalam limpa. Vitamin A tidak larut dalam air. Merebus, merendang atau menggoreng bahan makanan hanya sebentar saja, tidak akan mengurangi kadar vitamin A-nja. Hanya bila bahan makanan itu diasin atau dikeringkan, ia menghilang.

Vitamin A ini terdapat dalam: daging mentah, ikan basah, limpa, minyak ikan, susu, mentega, ubi djalar yang kuning atau yang merah, selada bokor, bajem, kol hijau, kangkung, katjang pandjang, pisang Ambon, pisang radja,

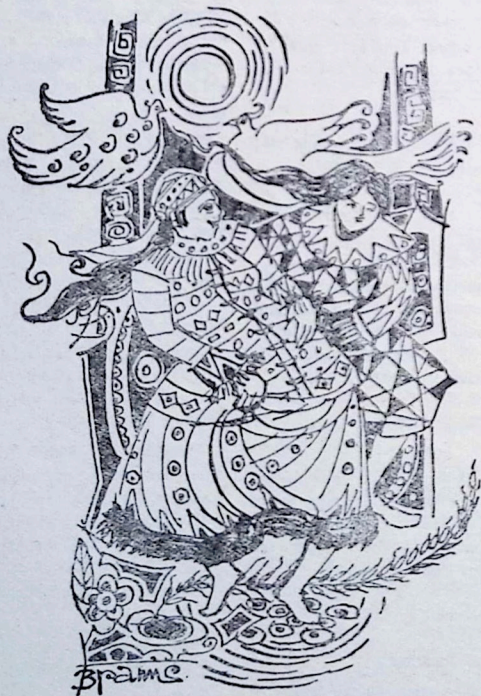
papaja, djeruk yang dagingnya berwarna, tomat, sawo manila, daun singkong, daun ubi djalar, daun katjang pandjang, daun labu.

Vitamin B₁, mengandung daya melindungi kita dari penyakit beri-beri. Vitamin ini larut dalam air. Bila direbus, ia dibawa oleh air rebusannya. Djadi sebaiknya air rebusan itu jangan dibuang (air bekas menanak nasi, air rebusan sajur). Menggoreng, tidak seberapa mempengaruhinya (ikan). Bahan yang banyak mengandung vitamin B₁ adalah: daging yang tidak gemuk, daging yang gemuk, dendeng, limpa, telur, beras berkulit ari, djagung, djawawut, gandrung, roti terigu, katjang tanah, katjang pandjang, katjang kedelai, katjang idjo, katjang merah, ber-matjam tempe, ontjom, bungkil katjang dan kenari.

Vitamin C, mengandung daya melindungi kita dari penyakit skurbut, misalnya sadija gusi berdarah. Vitamin ini larut dalam air, gampang hilang apa-

bila dikeringkan, dipanaskan atau direbus. Bahan yang mengandung vitamin ini jangan disimpan lama. Buah-buahan hendaklah dibiarkan pada pohon, hingga ia masak. Bahan yang banyak mengandung Vitamin C ialah: umbi yang baru digali, segala matjam sajur yang hijau, segala matjam buah yang masak, lombok, susu sapi, daging dan limpa.

Sekedar pengetahuan tentang zat berguna yang terdapat dalam berbagai bahan makanan ini kiranya akan sangat berguna bagi para Ibu. Dalam menjusun makanan sehari-hari hendaklah kita selalu ingat akan mutu bahan makanan yang kita sadikan. Demikianlah djuga supaya kita selalu ingat, bagaimana tjara memasak bahan itu, supaya tidak terlalu banyak zat berguna larut dalam air, dsb. Pilihan sangat luas, bila bahan yang mahal tidak terbeli oleh kita, baiklah kita mengambil yang lebih murah harganya tetapi djuga tjukup banyak mengandung vitamin dan zat berguna lainnya.



Misi Kesenian

R A K J A T D J E D A N G

SEMENDJAK bulan Februari ini sebuah Misi Kesenian Rakjat Djepang mulai mengadakan pertunjukan² di Indonesia, dibawah pimpinan Njonja Miho Majama, seorang seniwati terkenal. Berlainan dengan fantasi kaum „turis“ pada umumnya yang menjamarkan kesenian Djepang dengan banyolan gadis² Geisha yang menggiurkan, maka Misi kesenian Djepang Rakjat ini menjadikan tari²an, njanji²an dan fragmen drama dari kehidupan rakjat biasa, menundukkan Djepang Rakjat yang sedang berjuang menentang imperialisme AS. Meskipun ada desas-desus bahwa tak sepantasnya untuk mengundang kesenian Djepang, tetapi rakjat Indonesia sudah tahu membedakan bahwa Djepang dan Djepang ada dua, Djepang fasis yang pernah mendudahi Indonesia dan Djepang Rakjat yang tengah berjuang, yang pernah membantu mengembalikan Karel Doorman ditengah gedjolak perjuangan pembebasan Irian Barat. Dan rakjat Djepang yang bekerja keras serta gigih berjuang itulah yang kini diwakili oleh misi kesenian rakjat Sinszeizukze serta Shinsei Za Njonja Miho Mayama dalam sambutan meriah pada waktu kedatangan rombongan dipelabuhan Tandjung Periok menyatakan antara lain bahwa: „Kami sangat gembira dapat menerima undangan untuk melakukan pertukaran kebudayaan yang pertama antara rakjat Indonesia dan Rakjat Djepang Kami seniman² Rakjat Djepang dengan penuh tanggung jawab pertjaja, bahwa akan tertiptalah dasar² persahabatan yang sedjati antara kedua rakjat kita Dalam pesta kesenian Djepang yang akan kami pentaskan selama di Indonesia, akan kami sadikan keindahan kesenian Djepang klasik dan modern dan akan membawakannya didalam bentuknya yang asli“.

Benar djuga sukses gemilang didjumpai dalam gala-premiere-nja di Istana Negara yang kemudain segera disusul oleh pertunjukan² di Hotel Indonesia serta untuk massa umum di Senajan non stop selama sepuluh hari. Tari²an sederhana dari rakjat pekerja Djepang, njanji² riang gembira serta fragmen² sendranjanji berbagai negeri yang disuguhkan kepada rakjat ibukota sungguh telah merebut hati penonton dan sampai malam penghabisan Gedung Senajan penuh sesuk oleh lautan manu-

sia.

Diantara tari²an rakjat yang lintjah dinamis ialah Taue-odori dari daerah Akita yang mengungkapkan gerak-gerik rakjat yang menggarap ladang² dan panen padi. Kerdia keras, terutama bagi kaum wanita dan pada bulan Mei semua pergi keladang untuk menanam bibit dengan harapan agar padi subur tumbuh disawah Mugituki Bushi adalah tari rakjat yang sudah berabad² dikenal dan ditarikan oleh rakjat di-desas². Tari ini menggambarkan musim sehabis panen dan para petani berkumpul di halaman untuk ber-sama² membuat arak gandum. Para pemuda-lah yang biasanya melakukan itu. Dan djika para gadis² datang untuk membantu pekerjaan itu, maka pekerjaan berat ini berubah menjadi pekerjaan yang penuh kegembiraan. Sebuah tari yang sangat digemari ialah Sansa Odori, sebuah tari perkasa dimasa yang silam. Menurut kisah²nya raksasa iblis datang mengamus untuk menimbulkan kesengsaraan atas desa Yuwate setiap tahunnya. Setelah waktu Dewa pelindung desa habis

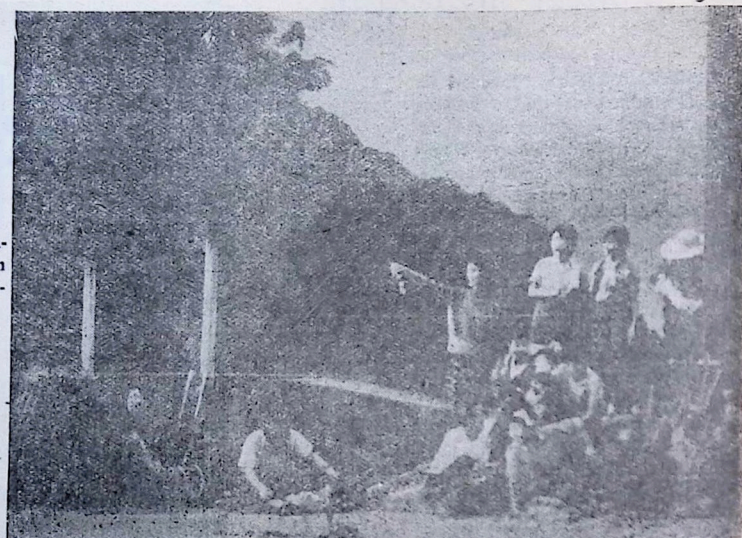
kesabarannya dan dalam perkelahian dahsyat mengalahkan Iblis Raksasa Seluruh penduduk desa diselamatkan dari marabahaya itu dan dalam kegembiraan menari dan njanji² yang kemudian menjadi tari Kegembiraan. Djuga Soranbusi, tari dan njanji² lintah gembira yang melukiskan kehidupan nelayan sangat mempesonakan.

Rombongan Zenshinza menjadikan drama klasik Kabuki. Ansamble ini didirikan semendjak 1931 dengan tokoh² termasuk diseluruh Djepang seperti Chojuro Kawarazaki, K. Nakamura dll. Dalam pertunjukan² di Ibukota dipentaskan karya² „Prelude Boneka“ (Ayatsuri Sanbatso) Sendratari i babak, aransemen Hanayagi yang mengisahkan upajara kaum tani untuk panen yang melimpah².

Disamping itu djuga lagu² serta tari² internasional dipertunjukkan diantaranya dari Uni Sovjet dengan lagu² Moskow diwaktu Malam Lagu panen, dari Amerika dengan lagu² rakjat Negro serta lagu² Foster, dari Kuba dengan lagu terkenal Benana Bodo dari kaum



Sebuah adegan dari drama modern kehidupan rakyat Djepang oleh Ensemble Sin-seishaku za



buruh pelabuhan yang dinantikan oleh penjanji Bariton Setuo Sakamoto. Dari Polandia disadikakan sebuah sendranjanji satu babak dengan lagu² Lagu dihutan dan lagu burung² sedang dari Korea Rakjat kami nikmati lagu tjinta tanah air serta Musume Zakari, lagu gadis jang bertunangan.

Betapa sorak sorai penonton ketika lagu² populer rakjat Indonesia pun dinantikan dengan fasihnja oleh para artis² rakjat Djepang ini diantaranya Halloo² Bandung, Madju tak gentar, Dari Barat sampai ke Timur, sedang soprano emas Hisako Itjiba membawakan dengan manisnja lagu Bengawan Solo.

Demikian tidak hanja mementaskan kekajaan kesenian rakjat Djepang tetapi djuga dengan djelas menundukkan rasa persahabatan antara kedua rakjat jang pernah dilakukan oleh kakedjamaan fasisme Djepang. Fasisme jang sama itu pulalah musuh rakjat Djepang dan kini kedua rakjat berdjua bahu membahu menentang imperialisme dalam segala bentuknja, baik jang kuno maupun jang baru.

Sungguh kundjungan sahabat² seniman seniwati Djepang sangat mengesan dan mendjelaskan bahwa ada dua matjam Djepang.

Mudah² dalam kundjungan ke-daerah² selandjutnja Misi ini akan memperoleh sukses jang se-besarnya.

MASAK - MASAKAN :

Bermatjam Sambel

SAMBEL GORENG TAO TJO

Bahan² :

14 kg taotjo, 5 butir telur rebus, 3 potong tempe, 7 bawang merah, 4 bawang putih, lombok merah, lombok rawit, daun salam, laos, gula djawa, santan kental dan taotjo.

Memasaknja :

Bawang merah, bawang putih, lombok di-potong² lalu ditumis sampai kering, masukkan taotjo, tempe, dan masukkan sementara masukkan santannya, telur rebus masukkan. Masak terus sampai airnya kering dan berminjak.

SAMBEL GORENG PETIS KETJAP

Bahan² :

Petis, ketjap, santan kental, lima butir telur rebus, bawang merah 8, 4 bawang putih, lombok merah. Serai, kuntji, daun salam, laos, gula djawa.

Memasaknja :

Bawang merah dan bawang putih di-potong² lalu ditumis tanpa minyak. Masukkan petisnja. Kemudian masukkan telurnja, akhirnja santan kental. Lalu bumbu² jang lain, serai di-potong² halus. Kuntji diparut. Masak sambel ini sampai kental dan keluar minyaknja.

SAMBEL BUMBU RUDJAK

Bahan² :

1 kg udang basah, santan kental, 6 bawang merah, 4 bawang putih, lombok merah 10, 3 kemiri, daun salam, laos, daun jeruk purut, gula djawa dan garam.

Memasaknja :

Udang ditutji dan dikupas bersih, bumbu² ditumbuk halus. Kemudian ditumis dengan minyak sampai kering. Masukkan udangnja serta lain²nya. bumbu terakhir masukkan santan kental dan masak sampai berminjak.

SAMBEL GORENG DENGAN EBI

Bahan² :

Ebi kering, 10 bawang merah, 5 bawang putih, 1/2 ons lombok merah, 2 ons gula djawa, asam garam dan daun salam.

Memasaknja :

Ebi digoreng kering lalu ditumbuk agak kasar. Bawang merah, bawang putih dan lombok merah di-potong² halus, semuanya digoreng kering, masukkan air dan gula djawa, panaskan diatas api, tambahkan daun salam, laos, asam dan garam. Masak semua sampai kering.

ORANG memanggilnya Si Pat. Patonah atau Patmah tak menjadi soal benar baginya, karena sedjak ketjil orang selalu memanggilnya Si Pat, anak mak Isah. Si Pat telah lama ikut keluarga Hamid yang tak menjika'kan tenaga mudanya. Tangan Si Pat kuat. Betapa tidak bila sedjak pagi buta ia sudah tersentak bangun, mengepel lantai, menimba air, mentjuti setimban. „Pat ambilkan anduk Pat lekas! Mana sabun? Tjepat sedikit.” „Pat mana tehnya?!” Suara njonja Hamid melengking mengedjarnya sependjang hari, sering ditengah malam buta, bila ia merebahkan badan disudut gudang berbantal usang tua. Ditahannya segala gertak hardik bukannya ia harus hidup. Sekilas terbayang maknya yang sudah meninggalkannya dalam medan kehidupan yang tadjam tak mengenal kasihan. Desa ketjil ditepi sungai Tjitarum kemudian malapetaka mendingang ditengah malam, pasukan pendjadjah datang ditengah malam, membakar, merampok, meninggalkan derjer tangis ngeri
 Ia anak ketjil segera diseret mak Isah ber-lari'an, sedang api mendjalar liar memusnahkan seluruh desa. Mulailah kehidupan mengembara dari rumah kerumah berpindah tangan. Achirnya Si Pat ketjil dititipkan kepada mak Nunung pendjual nasi dipasar, karena sukar mendapatkan pekerjaan dengan menuntun anak.

Mula' air-matannya mulai mengalir, tetapi lama-kelamaan ia hanya mengatubkan bibir sadja bila ia dibentak djuga ketika mak Isah sakit dan meninggalkannya seorang diri, hati Si Pat teriris tadjam, airmatannya membeu, menggenang disudut mata.
 Pandangan kosong bagaiman burung luka parah.

Kini lebih sepuluh tahun telah lewat. Berat hari² terbagi padat. „Babu” atau pembantu rumah tangga tak ubahnja sebagai budak tiada djam kerdja tiada ampun. Siang malam! Ingin ia melarikan diri, tetapi kemana? Iorong ibukota gelap menganga dan si Pat tahu betapa nasib si Hindun dan Amah yang tak mau membanting tulang, kini ditelan kegelapan malam Ia ngeri memikirkan Amah yang batuk² terpaksa menahan hawa malam sekedar untuk memperoleh sesuap nasi Dan

bagaimana akan achirnya? Ia kehidupan bukannya mawar dan sinar semata. Itu si Pat pun tahu benar semendjak dari gendongan kemudian berpindah tangan dari njonja satu ke lainnya.

Bagi njonja Hamid si Pat bukannya sesama manusia, ia budak yang selajuknya digertak kerdja berat hudjan bentak.

Hanja Si Pat sendiri yang tahu betapa hati mudanya bergetar penuh keinginan hidup, tak ubahnja sebagai Nani atau Siti. Sudut gudang itulah menjimpan impian² mudanya Bilakah ia bisa mengok keudik desa djauh ditepi Tjitarum yang djauh samar² dalam kenangan. Mungkinkah ia bersama Nanang, anak mak Nunung

itu selesai kemana ia akan pergi, ia akan menjadi penganggur tiada berkelentuan.” Pipi Si Pat merah menahan rasa. Bukankah ia djuga manusia dan berhak memperoleh tempat dalam hidup? Siapa yang salah bila orang² seperti Nanang dan dirinja terlahir dalam lembah hanja dengan kedua belah tangan sebagai bekal? Bukankah Si Pat tiada se-kali² pemalas melainkan tiada sedia kerdja berat. Tetapi siapa yang salah bila kebaja baru semakin samar² membayang meskipun pundak Nanang terasa patah mengangkat batu² bertimbun naik turun? Adalah kegelapan yang menanti, dan tak ada sinar terjah sekalipun dihadapannya? Hanja ketika dikenalnya Bung Rusman kegelisahan dan kepadatan hatinya mendapatkan sa-

„PATONAH”

Oleh: L. Djin

pendjual nasi yang dikenalnya sedjak ketjil? Nanang buruh muda mengangkat batu dan pasir pada pembuangan gedung² indah megah
 Beribu berdjuta batu bertimbun tekah diubah oleh beribu pasang tangan menjadi gedung² megah menjulang tinggi dan ibukota bangga. Si Nanang, Samad, Tjetjep dan hanjak lainnya. Bagaikan ribuan semut radjin menggali sarang dan gedung itu semakin tinggi dalam ajunan godam dan batu bertimbun setiap hari.

Rasa kagum menjelap dalam hati Si Pat dalam memandang wajah² geram kuat ditempa derita kehidupan. Tjepat gedung² melambung tinggi tetapi lebih tjepat pula harga² menandjak tiada terbeli buruh, meskipun pelah ber-tetas. Bagi Si Pat, Nanang adalah pahlawan yang tak gentar turun naik mengangkat batu. Kalau tak ada Nanang, Tjetjep, Samad serta lain²nya adakah gedung itu akan terudjud. Bukanlah kini bukan lagi zaman lampu Aladin yang bisa mentjipta istana dengan sekali pinta? Hari berganti hari siang dan malam membawa kerdja berat bagi Pat, Nanang serta berdjuta lainnya. Kata² Nanang bagaikan embun menetes kegersangan hatinya „Pat sabarlah suatu kali kami akan pulang kekampung. Akan kukumpulkan uang untuk membeli kebaja baru.” Betapa manis impian, hanja Njonja Hamid tertawa mengedjek ketika terdengar olehnya. „Ah Pat apa yang kau harapkan dari Nanang. Djika gedung

luran.

„Nanang Pat djanngan kau putus asa. Benar kita kini tiada harta, tiada kuasa. Tetapi satu yang tak bisa dirampas orang, ialah tjita² kita, hari depan kita. Kau dengar pimpinan buruh pernah berkata „Hanja dua djalan yang bisa ditempuh. Menjerah dan kalah, atau berdjuaug dan menang! Tentu kita memilih berdjuaug, bukan?!”

Selangkah demi selangkah djalan melebar rata. Nanang mulai mengerti. Serikat buruh pekerjaan umum mendjadi tempat Nanang beladjar, mulai pemberantasan buta huruf sampai² soal² mengenai perdjuaug rakjat.

Setiap kata disampaikan kepada Si Pat.

Disudut gelap Si Pat mengusap tetesan airmata. Ah ia tak dilupakan ketepian. Baginya masih ada harapan. Nanang telah berkata dengan djelas, bahwa tak selamanya kehidupan akan demikian. Bahwa mungkin bagi anak²nya penderitaan seperti yang dialaminya akan merupakan sedjarah lampau.

Betapa indah hari itu. Kini Si Pat masih harus menahan hardik edjekkan njonja Hamid dan Nanang masih naik turun mengangkat batu agar gedung² indah menjulang tinggi tertjipta.

Kepada pembatja sekalian terletak djawaban, kapan mereka akan bisa menikmati impian hidup bahagia.

Tjepat dan lambat masa itu akan datang. Semuanya tergantung kepada perdjuaug kita sekalian!

Nasionalisme & Internasionalisme

NASIONALISME kami di Asia dan Afrika tidaklah sama dengan yang terdapat pada sistem Negara Barat. Di Barat, nasionalisme berkembang sebagai kekuatan yang agresif yang mentajapai ekspansi serta keuntungan bagi ekonomi nasionalnya. Nasionalisme di Barat adalah kakek dari imperialisme, yang bapaknya adalah kapitalisme. Di Asia dan Afrika, dan saja kira juga di Amerika Latin, nasionalisme adalah gerakan pembebasan suatu gerakan protes terhadap imperialisme dan kolonialisme, dan suatu jawaban terhadap penindasan nasionalisme-chauvinis yang

bersumber di Eropa. Nasionalisme Asia dan Afrika serta nasionalisme Amerika Latin tidak dapat ditinjau tanpa memperhatikan inti sosialnya. Di Indonesia kami menganggap inti sosial itu sebagai pendorong untuk mentajapai keadilan dan kemakmuran. Bukankah itu tujuan baik yang dapat diterima oleh semua orang? Saja tidak berbitjara hanya tentang kami sendiri di Indonesia, juga tidak hanya tentang saudara-saja di Asia dan Afrika serta Amerika Latin. Saja berbitjara tentang seluruh dunia. Masyarakat yang adil dan makmur dapat merupakan tjiat dan tujuan se-

mua orang.

Mahatma Gandhi pernah berkata: „Saja seorang nasionalis, akan tetapi nasionalisme saja adalah perikemanusiaan“. Kamipun berkata demikian. Kami nasionalis, kami tjiat kepada bangsa kami dan kepada semua bangsa. Kami nasionalis karena kami pertaja bahwa bangsa adalah sangat penting bagi dunia dimasa sekarang ini, dan kami akan tetap demikian sedjauh mata dapat memandang kemasa depan. Karena kami nasionalis, maka kami mendukung dan mengandjurkan nasionalisme, dimana saja kami dijumpainya.

Sila ketiga kami adalah Internasionalisme. Antara nasionalisme dan internasionalisme tidak ada perselisihan atau pertentangan. Memang benar, bahwa internasionalisme tidak akan dapat tumbuh dan berkembang selain diatas tanah yang subur dari nasionalisme. Bukankah Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa itu merupakan bukti yang nyata dari hal ini? Dahulu ada Liga Bangsa-Bangsa. Kini ada Perserikatan Bangsa-Bangsa. Nama itu sendiri menunjukkan bahwa kedua-duanya tidak akan bisa berdiri tanpa adanya bangsa dan nasionalisme. Djustru adanya kedua organisasi itu menunjukkan bahwa bangsa mengingini dan membutuhkan suatu badan internasional dimana setiap bangsa mempunyai kedudukan yang sederajat. Internasionalisme samasekali bukan kosmopolitanisme, yang merupakan penjangkalan terhadap nasionalisme, yang anti-nasional dan memang bertentangan dengan kenyataan.

Sebetulnya internasionalisme yang sejati adalah penjajatan dari nasionalisme yang sejati, dimana setiap bangsa menghargai dan menjaga hak semua bangsa, baik yang besar maupun yang kecil, yang lama maupun yang baru. Internasionalisme yang sejati adalah tanda, bahwa suatu bangsa telah menjadi dewasa dan bertanggungjawab, telah meninggalkan sifat kekanakan mengenai rasa keunggulan nasional atau rasial, telah meninggalkan penakik kekanakan tentang chauvinisme dan kosmopolitanisme.



ngan kesadaran nasional, makin tjapat timbulnya gagasan untuk membentuk front nasional, yang tambah lama tambah meninggalkan „kerdjasman“ dan akhirnya posisi melawan setjara total. — Kartini hidup dalam taraf kesadaran nasional yang paling pertama. Melupakan fakta historik ini, adalah tak mau tahu tentang posisi Kartini dalam djajannya sendiri. — Kartini adalah pemula dari sedjarah modern Indonesia. Dialah yang menggodok aspirasi kemadjuan yang di Indonesia untuk pertama kali timbul di Demak — Kudus — Djepara sedjak pertengahan kedua abad yang lalu (XIX). Ditangganya kemadjuan itu dirumuskan, diperintjinya, dan diperdjajkannya, untuk kemudian menjadi milik seluruh nasion Indonesia. Dikatakan Indonesia, karena, sekalipun ia lebih sering bitjara tentang Djawa, iapun tak djarang mengemukakan keinginannya buat seluruh Hindia — Indonesia dewasa ini. — Tanpa Kartini, penjusunan sedjarah modern Indonesia tidaklah mungkin. — Kartini adalah konseptor, atau seorang dari kasta Brahman, bila dipergunakan sistem kasta Hindu. Organisasi kebudayaan-politik-sosial, yang timbul kemudian adalah pelaksana, penerus, atau pengembang, atau sebuah aparat pelaksanaan, atau termasuk kasta satria dalam sistem kasta Hindu. Emansipasi revolusioner yang terdjadi sedjak masuknya Islam ke Indonesia, telah melenjapkan sistem kasta ini dan mengubahnya jadi golongan sosial didalam masyarakat, tetapi hingga kini serta di-masa mendatang azas pengkastaan ini tidak akan lenjap, sekalipun sistimnya yang vertikal berubah

menjadi horisontal. — Kartini adalah pemikir modern Indonesia per-tama. Dengan penjusunan buku ini, sebenarnya dimulailah penjusunan sedjarah modern Indonesia —

Dengan tjuplikan dari buku terbaru tentang Kartini dengan penulisnya yang tidak asing lagi bagi kita, Pramudita Anantatur, telah menjadi lebih gampang lagi bagi kita, mengapa sekarang ini semakin meluas pengertian tentang Kartini, bahwa Kartini bukanlah semata konseptor ide imansipasi, tetapi dengan tidak ragu lagi kita njatakan sebagai konseptor tjiat nasional. Perintis Bangsa Indonesia yang pertama, dan gerakan wanita khususnya. Kita adalah penerusnja Kartini yang tidak mau kehilangan semangat djuang pahlawannya.

Dari pembatjaan yang pertama dan belum mendalam dan lengkap, maka kita wanita merasa bahwa buku ini amat pentingnja. Oleh karena itu setuju sekali andjuran dari penulisnya agar buku terbaru tentang Kartini ini dapat dipakai sebagai batjaan pelengkap disekolah landjutan dalam mata pelajaran sekolah, khususnya sedjarah Indonesia. Kami para Ibu khususnya yang mentajai ta'kan agar anak kita sebagai generasi muda dapat memiliki heroisme yang sehat sebagai patriot komplit setuju sekali pendapat penulis kita. Ini Kita menjambut dengan hangat. Tjataan ini adalah hanya tjataan yang sederhana dari perasaan seorang wanita. Dan sudah pasti sesuai dengan perkembangan lebih landjut akan dapat diutarakan lagi yang lebih

Terima kasih.

----- ke pesta ulang th.
bahan; dari berkolin, sobulco.



Malaysia Kita Sagalkan!

BELAKANGAN ini PM Tengku Abdulrahman makin santer menggemor³kan idenja untuk meneruskan pembentukan Malaysia, meskipun telah ditentang oleh Rakjatnja, ditentang oleh Rakjat Kalimantan Utara yang mentjetuskan Revolusinja yang heroik itu, juga ditentang oleh Indonesia, negara tetangga terdekat dari Persekutuan Tanah Melayu. Pada hakekatnja rentjana Malaysia adalah rentjana neo-kolonialis untuk menjelamatkan kepentingan² imperialis Inggris diketiga daerah tsb. Indonesia menentang rentjana Malaysia sebagai "matter of principle" seperti diterangkan oleh Presiden Sukarno berulang². Feodalisme yang menghambat perkembangan sedjarah dan menindas kemandjuaan wanita untuk emansipasi kini di Malaya sedang bersekutu dengan imperialisme Inggris buat menahan kemandjuaan sedjarah. Maka itu adalah tugas dari kaum wanita djuga buat menentang se-kuat²nja rentjana Malaysia itu yang akan membekukan kemandjuaan² yang ditjapai oleh kaum wanita selama ini. Neo-kolonialisme di Asia Tenggara ini, terutama yang berbentuk dalam rentjana Malaysia, adalah perpaduan antara feodalisme dan kepentingan² imperialisme. Dan inilah yang hendak dipaksakan oleh Tengku Abdulrahman dengan rentjana itu. Bahaja neo-kolonialisme ini harus kita tentang ber-sama² dengan Rakjat² dari "the new emerging forces" lainnja.

Sekitar I.O.C.

Sidang IOC di Laussanna, Swiss, baru² ini telah mengskors Indonesia dari pertandingan² Olympiade. Tantangan yang tidak tahu malu ini telah dijawab oleh Indonesia dengan setjara kontan keluar dari IOC dan akan menjelenggarakan pertandingan² olahraga antara kekuatan² dari "the new emerging forces" atau yang kini lazim disebut sebagai Ganefo. Ide ini yang berarti hendak merombak dominasi kaum Imperialis didunia olahraga karuan saja mendapat sambutan dan dukungan yang luas sekali, baik dari dunia olahraga Indonesia sendiri, maupun dari kalangan "the new emerging forces". Penjelenggaraan Ganefo ini sudah tentu akan memberi isi pada ide Dasasila Bandung dan akan mendorong diper-

eratnja hubungan² kebudayaan, ekonomi dan politik diantara negara² dari "the new emerging forces" itu. Sudah tentu yang termasuk negara² "the new emerging forces" adalah negara² A-A-A yang bersifat anti-imperialisme dan anti kolonialisme beserta negara² dari kubu sosialis. Makaitu kaum wanita Indonesia yang ingin melihat makin dikonsolidasinja setiakawan diantara negara² A-A-A dan negara kubu sosialis demi untuk menumbangkan imperialisme dan kolonialisme tidak bisa berbuat lain ketjuali menjambut dengan gembira ide Canefo itu dan akan memberikan bantuannja yang se-maksimal²nja.

KSRAA KE III

KSRAA III atau lengkapnja Konferensi Setiakawan Rakjat Asia-Afrika III yang diadakan di Moshi, Tanganyika, dengan tegas² menghukum imperialisme dan neo-kolonialisme. Prestasi KSRAA III di Moshi merupakan kemenangan daripada kekuatan² progresif diseluruh Asia-Afrika. Hal itu menunjukkan bahwa bagaimanapun djuga

esek tidak terdapatnya unsur untuk memaksakan kemauannja dengan sewenang² terhadap Rakjat² Asia-Afrika. Suara sumbang dari delegasi India dalam konferensi itu telah didesak mundur oleh suara gentjar dari Rakjat² Asia-Afrika yang tidak menginginkan perpetjahan, yang dengan tegas² menentang imperialisme dan kolonialisme. Peranan Indonesia tidak sedikit dalam konferensi itu. Dan ini sangat membanggakan kaum wanita Indonesia, terutama djika diingat bahwa dalam sunan delegasi Indonesia terdapat seorang wanita, Njonja Iwanah Prijono SH.

Dan yang menggembirakan lagi ialah bahwa diantara keputusan² KSRAA III itu terdapat keputusan mengenai diperpendeknja masa UNTEA di Irian Barat, dsb. yang menguntungkan perdjuangan Rakjat Indonesia menentang imperialisme dan kolonialisme. Dalam hal ini kaum wanita Indonesia menjatakan selamat atas sukses itu kepada delegasi Indonesia kekonferensi tsb.

Djuga hadirnja wakil dari Kalimantan Utara menunjukkan bahwa kaum imperialis tidak berhasil dalam usahanja mengisolir Revolusi Kalimantan Utara dari dunia.

Canada's Women

OLEH Panitia Wanita Nasional Partai Komunis Kanada telah diterbitkan sebuah pamflet dengan judul: *Canada's Women. o) the home o) at work o) children o) equality o) peace*. Ukuran 17,5 cm x 11 cm, tebal 24 halaman, pakai omslah berwarna yang menarik dan harga disebutkan 25 sen (sudah tentu dollarcent Canada).

Dalam kata-pengantarnja Margaret Fairley yang pindah ke Kanada 50 tahun lebih yang lalu mentjeritakan tentang perkenalannya dengan penghidupan dan perumahan yang sangat menjedihkan dari wanita² pekerdja dikota industri di Inggris Utara pada tahun² terahir abad ke-19. Djuga diterangkan tentang anak² yang putjat-pasi dan kurus di Leningrad pada tahun 1933 sesudah adanya bentjana kelaparan yang mondahtjatkan itu. Djuga diterangkan tentang anak² yang segat-bugar di RRI dan Leningrad yang diidjupainja pada tahun 1959.

Dinjatakannja bahwa selama 50 tahun yang terahir ini kaum wanita Kanada mengambil peran yang vital dalam perdjuangan kaum buruh dan tani. Perdjuangan yang ber-tahun² buat mendapatkan hak-pilih bagi kaum wanita yang belum terselesaikan di Quebec. Perdjuangan menentang dinas militer dalam tahun² 1914-18 selama perang dunia I. Perdjuangan buat mempersatukan kaum tani diantara perang² dunia itu. Perdjuangan untuk mendapatkan djaminan penganggur dan lain² perdjuangan lagi. Perdjuangan² dan perubahan itu akan mendjadi lebih lambat dan lebih berat lagi seandainya kaum wanita tidak ikut ambil bagian didalamnya.

Kaum wanita Kanada masih harus menempuh djarak yang djauh sebelumnya dapat mengenjam djaminan hidup yang tiukup bagi keluarganja. Tetapi berdasarkan pengalaman adalah dalam kemampuan kaum wanita Kanada buat

bergerak lebih cepat. Demikian antara lain prakata Margaret Fairley.

Pamflet itu selain pengantar kata memuat 12 bab. Bab I ialah **Planning for life**. Disebutkan bahwa manusia biasa discluruh dunia seperti halnya di Kanada sibuk membuat rentjana²nya eendiri. Anak² muda men-tjari² pekerjaan agar bisa kawin. Ibu² dan ayah² merentjanakan pendidikan bagi anak²nya. Arsitek², insinjur², perentjana² kota merentjanakan rumah², Jembatan² dan kota². Segala matjani kaum pekerja melaksanakan rentjana² tsb. Adalah jelas bahwa kebutuhan pokok manusia untuk hidup dan untuk menjijptakan penghidupan yang lebih baik berdjalan terus dengan penuh eneri dan harapan.

Tetapi dipihak lain terdapat persiap-an² yang ke-gila-an buat nuklir, jaitu yang bertentangan dengan segala harap-an² manusia itu.

Pemerintah Kanada terlibat dalam politik yang kritik itu. Sehingga terpaksa menjerahkan kebebasan ekonomi dan politik kepada AS yang dilakukan oleh pemerintah² liberal dan konservatif yang ber-turut².

Perjuangan antara rentjana buat hidup dan rentjana buat mau berdjalan terus, dan kami berada didalamnya dengan segala kekuatan kami.

Dalam Bab Pekerjaan antarannya, disebutkan pertanyaan sbb.: Kenapa tidak banjak terdapat wanita² dalam djabatan² bertanggungjawab? Kenapa tidak terdapat lebih banjak lagi direktur² wanita untuk SMA, kepala² wanita untuk Sekolah Kedokteran, aristik² wanita, anggota² wanita untuk parlemen, anggota² dewan² dan BPH? Kotapradja, pemimpin² wanita dalam gerakan buruh dan gerakan tani?

Ada beberapa sebab kenapa tidak demikian, jaitu yang paling berpengaruh ialah tjara berpikir kalangan² yang berkuasa buat membiarkan keadaannya tetap terbelakang. Perubahan² yang mendalam dari segala bentuk ditjirgail.

Dalam Bab Upah dinjatakan sbb.: seperti saudara ketahui biasannya upah² untuk kaum wanita kurang dari upah untuk kaum laki². Pemerintah Federasi telah menerima prinsip upah sama untuk pekerjaan yang sama dalam djawatan² sipil. Dekapan dari sepuluh propinsi yang ada mempunyai undang² yg. menjatakan bahwa kaum wanita harus menerima upah yang sama untuk pekerjaan yang sama sebagai halnya kaum laki². Tetapi kenapa pada kenjaatannya

mereka dibayar kurang?

Hanja aksi bersama dari kaum laki² dan kaum wanita didalam serikat² buruh yang akan mengachiri skandal upah tak sama itu.

Dalam Bab Harga² disebutkan akal busuk kaum spekulan bahwa kenaikan harga roti dengan 1 cent tiap londjor itu karena kaum tani menjjual lebih mahal gandumnya. Hal itu selain buat memetjahbelah antara rakjat kota dan kaum tani didesa djuga buat menutupi keuntungan² yang diperoleh pabrik² roti dan toko² roti. Sebab utamanja ialah bahwa kaum monopoli tahu bahwa

Rakjat membutuhkan roti dan memperhitungkan bahwa mereka dapat menjjadi lebih kaya dengan beaja Rakjat.

Bab² lain antaranja tentang Pajak Pendwaan² yang memberatkan anggaran belandja kaum ibu, tentang Perumahan, pendidikan, kesedjahteraan jiwa. Impian diharidepan, latihan moral, perdamaian.

Pendek kata pamflet itu tjukup menarik dan berharga dibatja buat mengetahui selukbeluk keadaan kaum wanita dan perjuangannya di Kanada masa-kini. (H).

—o—

Ibu yang Bidjaksana

Oleh: H. C. Andersen

INILAH sebuah kisah yang lutju, yg. hanja terdjadi sekali dalam beberapa tahun, dan apabila aku mendengarkan dongeng ini kembali, kurasa lebih indah lagi. Ja, memang begitulah dengan segala kisah, dan dengan beberapa manusia, semakin tua, semakin bertambah bagusnja, dan itu tentulah amat menjenjangkan, bukan?

Ja, beberapa tahun yang lalu adalah seorang petani yang tidak kaya, tetapi hidup dengan damainya. Mereka mempunyai seekor kuda, dan kuda itu memang berdjasa, bergilir ia dipindjam oleh tetangga²nya, hari ini Anu yang pindjam, besok Badu, besoknja lagi Polan, begitu seterusnya. Tetapi bagi petani itu, lama-kelamaan terfikir, bahwa apabila kuda itu dijual dan ditukar dengan yang lain, akan lebih berguna baginja. Maka berkatalah ia pada isterinja, dan isteri yang bidjaksana itu men-jetudjui maksud suaminya.

„Sebaiknja dengan apa kita tukar, isteriku?“ tanjanja.

„Ja, engkau tentu lebih mengetahu-
ajah.“ djawab isterinja: „Kebetulan se-
karang hari pasaran, lekaslah berangkat
kekota, djualah dengan harga yang pan-
tas, bawalah kembali uang atau, barang
lain.“

Petani itu berangkat membawa kuda-
nja. Hari amat panas, tidak sedikitpun
nampak awan dilangit, dan djalan ber-
debu dengan sangatnja, karena banjak-
nja orang berdjalan dan pedati serta
kuda². Mereka itu semua menudju ke-
pasar. Ditengah djalan ia bersua dengan
seorang yang menuntun sapi. „Ha,
sapi.“ pikirnja. „Tentulah akan banjak
menghasilkan susu.“ Kemudian ia ber-

seru.

„He, kawan pembawa lembu, bagaima-
mana kalau kita bertukar, kau dapat
kudaku yang bagus ini yang tentu lebih
mahal dari milikmu, dan aku dapat
lembumu. Kebetulan aku sangat me-
merlukan lembu.“

„Baiklah,“ dan merekapun bertukar-
lah.

Memang sebetulnja pekerjaan petani
kita sudah selesai, dan sebaiknya ia pu-
lang kembali, tetapi karena ia berkata
hendak kepasar, maka kepasar djuga-
lah ia, dan harus. Ia djalan dengan tjep-
atnja, dan sapinja djuga, dan tersusul-
lah olehnja orang yang menggiring ba-
njak domba. Ah alangkah tegapnja
domba² itu, dan bulunja pandjang² ter-
pelihara, tentu akan banjak menghasil-
kan bulu wol.

„He, kawan penggiring domba, ba-
gaimana kalau kita bertukar? Kau da-
pat lembuku, dan aku dapat seekor
dombamu. Kebetulan aku tidak punya
waktu untuk menjabitkan rumput untuk
sapiku, sedang domba pandailah ia
mentjari sendiri.“

Dan merekapun bertukarlah. Petani
kita sekarang menuntun domba kepasar.
Ha, siapakah yang nampak olehnja se-
karang? Seorang yang mengepit seekor
angsa yang sangat besar dan gemuk.

„Inilah angsa se-gemuk²nya yang per-
nah kulihat,“ pikir petani kita. „Rupa-
nja banjak lemaknja, dan ia dapat be-
renang diempang saja. Bukankah isteri-
ku sudah lama ingin memelihara angsa-
ku dan sekarang tersampailah mak-
sudnja.“

„He, kawan, bagaimana pikirmu, ka-
lau kita bertukar? Engkau dapat dom-

ba, dan aku dapat angamu yang gemuk itu?"

Merekapun bertukarlah, dan petani kita berdjalan sekarang mengepit angsanja. Sampailah ia kekota, yang penuh sesak dengan orang, hewan, mereka berdjalan ber-desak-an sampai keladang kentang. Ja, dan disitu dilihatnya seorang menunggu ajamnya yang diikat agar tidak terbang karena terkedjut. Ajam itu gemuk, dan ajam telur yang terkenal.

"He, ajam telur ini sangat bagusnja, djauh melebihi bagusnja ajam telur pendeta. Kalau aku empunya ajam ini, maka sedusun terang tidak ada yang dapat menandingi. Dan ajam tentu lebih mudah memeliharaja daripada seekor angsa. Ia bisa tjari makan sendiri, dan suaranya tidak ribut."

"He, kawan, bagaimana kalau kita bertukar? Aku inginkan ajammu, dan kau bisa mendapat angaku yang gemuk penuh lemak ini."

"Bertukar?" ja, memang ia tidak rugi apabila mendapatkan angsa. Dan merekapun bertukarlah.

Petani itu merasa bahwa ia telah tjukup penat dalam perdjalanannya kekota, ia ingin melepaskan lelah, hari amat panas, dan ia amat dahaga. Maka masuklah ia kekedai minum, tetapi baru sampai keabang pintu, keluarlah pemilik kedai itu membawa karung yang penuh.

"Apakah yang kau bawa itu sahabat?" tanya petani kita.

"Ah, apel busuk untuk makanan babiku."

"Ha, itulah yang kutjari, kawan, betapa senangnya kalau isteriku melihatnya. Tahun dahulu aku hanya mendapat sebuah apel, sadja, dan itu disimpan oleh isteriku dipeti pakainyaja supaya kering: "Mempunyai apel kering, adalah tanda kalau kita mempunja," kata isteriku. Dan ini, sekarung apel, tj-tj-tj-tj luar biasa."

"Nah, kau mau menukar dengan apa?"

"Menukar? Inilah ajam telurku boleh kau pegang."

Dan petani kita sekarang mempunjai kekajaan yang lain lagi.

Dengan membawa sekarung apel, masuklah ia kekedai itu, dimana banjak orang^a kaja duduk^a minum^a. Ia taruh karung apelnya diatas tungku, dan berbunjilah ia: "Ssss, ssss, ssss," ja apel itu mulai mengering. Orang^a pada bertanja, apakah itu gerangan, dan petani kita mentjeriterakan kisahnja. Alangkah kerasnja mereka tertawa, ber-derai^a, tidak masuk dalam akal

mereka, seekor kuda yang tegap dan kuat ditukar dengan sekarung apel. Bukan main.

"Kawan," kata tetamu^a kaja itu. "Kalau engkau pulang nanti, isterimu tentu akan memarahimu. Bersedialah untuk bertengkar."

"Bertengkar? Tidak, aku malah dipudjinja. Tentu."

"Berani kita bertaruh? Kalau isterimu tidak marah, kau akan mendapat seratus uang mas, tetapi kalau ia marah, apa yang kau pertaruhkan?"

"Jalah, sepantji apel, itupun tentu harus kutambahkan sebuah yang disimpan oleh isteriku."

"Baik, baik, setuju." Dan pertaruhan itu disetujuija bersama.

Tukang kedai itu mengeluarkan keretanja — iapun tertarik akan pertaruhan itu — orang^a kaja masuk, petani pun masuk, dan tentu sadja sekarung apel busuk djuga. Dan sebentar kemudian sampailah mereka kerumah petani kita.

"He, pak sudah datang kau? Selamat Pak?"

"Ja, mak," begitu ia panggil isterinja kalau sedang sajang. "Aku telah menjalakan tugasmu. Kuda itu sudah aku tukar."

"Ah, ah, bagus, bagus. Memang ajah selalu tjerdik."

"Aku tukar kuda itu dengan lembu."

"Ah, bagus sekali, djadi kita mempunjai susu. Sekarang kita dapat makan dodol, dan mempunjai mentega serta kidju."

"Ja, tetapi sapi itu aku tukar lagi dengan seekor domba."

"Itu lebih baik," djawab isterinja. "Kau senantiasa pandjang akal. Untuk domba, rumput kita sudah tjukup. Dan sekarang kita akan mempunjai susu domba, mentega domba dan kedju domba. Dan kaus wol, selimut wol, siapa tahu. Sapi tidak bisa begitu, rambut bulunya tidak ada gunanya. Sungguh kau sangat pintar."

"Tetapi domba itu aku tukar dengan angsa."

"Nah, kita akan mempunjai angsa, ajah, untuk pesta bulan Maret. Angsa itu akan aku ikat supaya gemuk, dan nanti pada pesta bulan Maret kita akan dapat makan angsa goreng yang lezat. Kau senantiasa ingat akan kesenanganku, ajah."

"Tetapi, tetapi, tetapi angsa itu aku tukar lagi dengan ajam."

"Dengan ajam? Itulah yang se-tepat^a nja. Ajam itu akan bertelur, akan dieraminja, dan kita mempunjai banjak anak ajam, dan peternakan yang besar.

Itulah yang sudah lama aku impikan."

"Tetapi, tetapi tetapi, ajam itu aku tukar dengan sekarung apel."

"Nah, sekarang aku mesti berterima kasih benar^a kepadamu, aku mesti memudjimu," dan isterinja membelai rambut suaminya yang sudah beruban itu.. "Tjoba dengarkan tjriteraku. Ketika kau pergi tadi pagi, ingin sekali aku membuat lauk yang lezat untukmu, kuih dadar telur dengan daun bawang. Tetapi daun bawang aku tidak punya, pak guru menanam daun bawang dirumahnja, nah datanglah aku kesana untuk memintanja. Sajang sekali, isterinja amat pelitnja, bukan main kikir manusia itu, aku tidak djadi meminta, aku mau memindjam sadja barang beberapa batang. "Memindjam?" sungutnja. "Sebatangpun tidak ada yang tumbuh dikeduku, tidak sebuah apel busukpun. Aku belum mungkin memindjami kau apa?" Nah, sekarang kita punya apel busuk, tidak sebuah dua, tetapi sekarung. Aku akan pergi kerumah pak guru dan memberi isterinja barang lima buah dari apel ini, kalau perlu sekarungpun djadilah." Dan ia menepuk^a punggung suaminya, serta tertawa dengan riang hati.

"Ah, ah," kata orang^a kaja lawannya bertaruh. "Isteri yang bidjak dan baik hati ini lebih berharga dari berkarung^a emas. Kesulitan^a hidup menumpuk^a, tetapi ibu ini selalu besar hati."

Dan petani kita menanglah, ia mendapat seratus uang mas.

Nah, inilah tjiterita yang lutju itu, dan apabila kau membuatjanja, ingatalah selalu, bahwa Ibu senantiasa baik hati, sabar, gembira dan bidjaksana, walau apa djuga terdjadi. Hanja pesanku, djanganlah kau tolol seperti petani itu, sebab itu akan menjusahkan ibumu, walaupun hanja kegembiraan yang nampak diwadjahaja.

Didongengkan kembali oleh:
Sugiarti Siswadi.



Wanita Pertama

di dasar samudra

WANITA Tiongkok yang pertama menjelidiki rahasia dasar laut adalah seorang penjelidik muda dari Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.

Baru ini, dengan memakai perlengkapan ringan seperti topeng, selinder hawa dan sirip kaki, Wang Lu-ji yang berumur 19 tahun menjelam kebagian yang dalamnya 40 feet dibawah Laut Tiongkok. Dalam pada itu, gadis tadi memasuki suatu dunia yang sangat menawan hati, dimana terdapat bermacam-macam tumbuh-tumbuhan dan binatang yang hidup dalam air dengan beraneka warna dan bentuk.

Penglihatan didasar laut sangat baik. Ia menemukan karang berwarna merah, putih atau hitam dengan bentuk-bentuk yang sangat menarik. Didasar laut itu udang karang dan kepiting yang sangat besar bergerak perlahan-lahan, sedangkan keong-keong yang sangat berharga bersembunyi di-sela-sela batu dan di-lubang-lubang.

Menjelam kedalam laut, ia harus melekatkan kulitnya dengan selapis minyak semir yang tebal dan membawa sebuah pisau untuk menangkis serangan ikan hiu, namun demikian kulitnya pun dilukakan oleh berandal-laut (sea-urchins) yang berduri.

Wang Lu-ji dilahirkan dalam keluarga penggemar olahraga. Ajahnya bekas olahragawan angkat besi, sedang ibunya pemain basket-ball. Oleh karena itu, sejak masa kanak-kanak muda itu suka main olahraga air. Sebelum ikut dalam olahraga selam, kegemarannya ditujukan pada perlombaan dayung. Maka, tidak mengherankan, bahwa ia adalah salah seorang anggota dari regu dayung Propinsi Kuangtung dalam Pekan Olahraga Nasional Ke-1 pada tahun 1959.

Wang Lu-ji adalah satu-satunya peladjar wanita dalam kursus yang diselenggarakan oleh klub penyelam Tiongkok yang pertama didirikan pada tahun 1961 di Tjantung, kota pelabuhan yang baru dibangun di Tiongkok Selatan.

Benak klub penyelam di-tanggung-jawabkan oleh pemerintah. Klub itu bertugas untuk mempopulerkan pengetahuan tentang kesehatan dan tjara pemakaian perlengkapan selama dikalangan buruh penyelam-mutiara, djuru selam yang mengangkat kerangka kapal karam, sardjana, buruh yang bekerja dibawah air dan pemuda-pemudi peng-

gemar olahraga selam yang semakin banyak jumlahnya.

Mata peladjarannya termasuk penyelaman dengan perlengkapan berat dan ringan, pemotretan dan pemburuan dibawah air, latihan tahan berenang dan teknik lain-lain yang bersangkutan.

Pada beberapa kali ia mula-mula menjelam kedalam laut, telinganya sakit sekali, begitupun bagian kepalanya akibat tekanan air. Sesudah kesukaran dalam masa permulaan belajar diatasi, barulah ia merasa, bahwa dengan olahraga selam ia dapat memasuki suatu dunia yang adjaib dan menggembirakan.



„Penyelaman itu tergolong aktivitas yang juga dapat dipadukan dengan pekerjaan saya sebagai seorang penjelidik di Balai Penyelidikan Oceanografi Laut Selatan dari Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok“, demikian ujar olahragawani Wang Lu-ji yang tegap dan tjekatan dengan warna kulitnya yang hitam manis.

Sudah berapa kali ia melakukan operasi selam untuk mengumpulkan tumbuh-tumbuhan dan binatang didasar laut. Ia pun pernah memberi bantuan kepada buruh bangunan dalam memasang pintu air untuk projek irigasi.

API DJUANG

Sjair

Bila mata tak lagi buta
dan telinga tak lagi tuli
terdengar tangis rintih derita
merah membara api dihati

Tuk berdjuaung
menumbang
menerdjang
rintangan
menghalang

Bila api merah menjala
dan hati tak lagi sunji
mendebar rasa menggelora
merangkum tjita menang pasti

Oleh : Sjaraswati

Timbangan Buku :

SEDJAK hari Kartini 1962, kaum wanita telah digemparkan oleh sebuah buku ketjil mungil yang ditangan Ibu Subandrio. Seluruh hadirin, kaum wanita Djakarta Raja memandang buku itu, dan amat tertarik oleh pendjelasan Ibu Subandrio yang mengatakan „Karja Pramudia Anantatur yang amat berharga bagi gerakan wanita Indonesia, ialah sebuah buku ini, buku tentang Kartini yang berjudul Panggil Aku Kartini Sadja Sdr. Pram memilih judul itu karena untuk menundukkan kesadaran dan tjita² yang luhur dari Kartini. Kartini putri Bangsawan pada djaman itu, yang telah mempunyai tjita² untuk membebaskan kaum wanita dari belenggu feodalisme dsb. dsb.

Sedjak itu kaum wanita menginginkan segera memiliki buku itu. Dan banjak diantara kita yang pergi mondar-mandir, keluar masuk toko buku untuk mentjari buku itu, tetapi selalu nihil. Sekali aku berdjumpa pada penulisnja, segera aku ingat buku itu, dimana bisa membeli, dijawab dengan senjum „Aku sendiri mentjari, belum mendapatkan, sedjumlah buku yang di Djakarta, hanja disediakan untuk Luar Negeri — Aku berusaha, namun tak mendapatkan.

Sudah sedjak lama aku mendengar desas-desus bahwa untuk menjusun buku, itu Sdr. Pram telah ber-tahun² studi materialnja. Sebagaimana telah tertjantum dalam kata pengantarja. Bagaimana besar kesulitan yang dialami, tetapi akhirnya buku itu bisa terbit atas bantuan beberapa orang yang berminat. Sudah tentu bantuan itu semua merupakan bantuan yang penting tidak hanja untuk penulisnja, tetapi djuga bagi kita kaum wanita.

Sekarang, kami telah membatja. Banjak wanita telah membatja, dan bahkan tidak hanja sekedar membatja, tetapi sudah sampai pada mempeladjarja. Dilingkungan kami, buku itu telah populer sekali. Meskipun untuk membeli buku itu harus menjishkan uang belandja dapur, tetapi akhirnya buku itu terbeli djuga. Demikian pula aku. Aku telah menikmati buku itu dengan segarnya. Rasanja masih kurang. Begitu djuga teman²ku. Aku mendjadi tanja kelain teman, lain teman, lain teman kelain teman, kemudian tjepat mendjadi tanja bertanja, akhirnya diskusi ketjil² yang be-

Panggil aku Kartini sadja

Oleh : Sulami

lum terpimpin. Baru dari mulut kemulut. Tetapi interesan dan menarik perhatian sudah pasti. Diantara rekanku bertanja „Djika demikian halnja dengan kehidupan Kartini, djadi sudah djelas bahwa sifat dan watak revolusioner Kartini itu dibentuk dari seluruh pengalaman kehidupannya, baik kehidupan dalam Kabupaten Djepara, maupun kehidupan diluar Kabupaten.” — Teman yang lain mendjawab „Sudah pasti begitu. Kerakjatan yang ada pada Kartini, adalah merupakan sumbu revolusioner” — Banjak yang diutarakan, yang pada umumnya mengagumi buku itu. Terutama mengenai bahan² tentang Kartini yang hingga kini belum banjak dan lengkap kita miliki.

Terutama yang sangat menarik, bahwa dalam buku karja terbaru penulis kita yang terkenal Pramudia Anantatur ini, ialah pengungkapan kembali atas semua latar belakang dan landasan sosial dari tjita² Kartini luhur itu. Pengungkapan kembali latar belakang politik dan sosial yang memberi inspirasi yang tidak habis²nja pada putri bangsawan Kartini. Jang keseluruhannya sebagai fakta² sedjarah yang tidak dapat dihapuskan oleh siapapun. Suatu hal jang positif bahwa meskipun dengan gajanja yang tersendiri, serangan²nja tidak langsung terhadap kebiadaban kolonialisme dan feodalisme, dan sifat² humanismenja yang sutji dalam membela keadilan Rakjat sebagai jang ditundukkan dalam renungannya mengenai „Pendjual rumput ketjil” — Adalah membuktikan jiwa revolusionernja Kartini. Oleh karena itu tepat sekali djika Pram dengan tidak ragu² dan takut sedikitpun menjatakan bahwa „Kartini adalah orang pertama dalam sedjarah bangsa Indonesia yang menutup djaman tengah, djaman feodalisme Pribumi jang „sakitan” menurut istilah Bung Karno. Bersamaan dengan batas sedjarah Pribumi ini, mulai berachir pula pendjadjahan-kuno Belanda atas Indonesia dan memasuki babak sedjarah pendjadjahan-baru; imperialisme modern. Dua matjam arus sedjarah jang mengalir pada waktu jang bersamaan

dalam massa hidup Kartini ini, banjak menerbitkan salah faham orang tentang posisi Kartini di-tengah² dua arus jang kentjang menderas itu” — Kemudian dalam kata pengantar selanjutnja, penulis kita ini menjatakan „DUA MATJAM arus sedjarah tersebut tidak perlu mengaburkan posisi Kartini. Bagi Kartini sendiri sudah djelas : „Tudjukan adalah Rakjat,” dan dalam hal ini segala djalan jang mungkin bagi keuntungan Rakjatnja adalah „diberkahi”. Sebagai seorang wanita, jang sebenarnya berdiri sendiri, tanpa suatu dukungan organisasi massa jang waktu itu memang belum lahir, perdjuaan dan masalah² jang dihadapinja sebenarnya djauh lebih berat. Dari sini sadja orang telah dapat mengerti mengapa djalan, bentuk, dan warna perdjuaannya mendjadi begitu rupa. Kekuatan dan kekuasaannya hanja dibidang moril, lebih dari itu samasekali tidak ada. Ia tidak punya alat² untuk mewujudkan konsep² pemikirannya. Bahkan boleh dikata segala fihak menentangnja. Bukankah pertjuma kalau ia mengatakan : „Sajang! Kekuasaan tiada padaku, baikkah aku berdiam diri sadja tentang itu.” — Sering dan banjaknja Kartini bergaul dengan orang² Belanda, pada banjak orang Indonesia jang ragu², tidak djarang menimbulkan dugaan jang bukan² tentang posisi Kartini dalam perdjuaan. Dalam hal ini patut pula diperingatkan, bahwa dugaan jang bukan² itu tidak lain daripada anakronisme historik, karena nasionalisme per-tama², jang timbul di-negeri² djadjahan, selamanya hasil daripada perkenalan dari dekat dengan Dunia Barat jang mendjadjahnja, karena nasionalisme sampai pada waktu itu merupakan pengertian dan istilah jang chas Barat. Maka penguasaan asal pengertian dan istilah ini mau tak mau djuga mesti melewati pergaulan dengan Barat. Karena itu djuga tidak mengherankan, apa bila pada taraf bangkitnja kesadaran nasional itu, dapat dipastikan adanya „kerdjasma” antara Barat dengan kaum intelektual djadjahan. Perkembangan selanjutnja tentu melalui taraf² lain, dan dengan makin banjaknja kaum intelektual de-

Orang Kate!

Pada djaman dahulu, adalah seorang mahasiswa, yang diam dikamarnya ketjil diloteng dan jang tidak punya apa-apa.

Dan adalah djuga seorang tukang kedai, jang mempunyai rumah bagus dan kaya. Pada tukang kedai itu diamlah seorang orang kate, dan ia senang tinggal disitu, sebab setiap Hari Tahun Baru, ia mendapat sepiring bubur lezat dengan mentega banjak², sebab sepiring bubur tidak berarti apa² bagi tukang kedai, Orang kate itu diam ditoko, dan ia banjak beladjar disitu.

Pada suatu sore datanglah mahasiswa itu ketoko untuk membeli kedju dan lilin. Tidak ada seorangpun jang disuruhnja, sebab itu mesti ia kerdjakan sendiri. Diterimanja kedju dan lilin itu, dibajarnya, dan tukang kedai serta isterinja jang sangat pandai bertjakap-tjakap menjalamnja. Mahasiswa itu membalas salam mereka, tetapi ia masih berdiri, sadja itu, sebab dalam kertas pembungkus kidju itu dibatjanja sesuatu. Ia, kertas itu adalah sobekan dari buku besar, bagus, buku jang penuh dengan sjair² jang indah, dan jang sebetulnja amat sajang untuk dijadikan kertas pembungkus.

„Masih banjak lagi jang lain, tuan”, kata tukang kedai itu. „Aku telah memelilnja ”ari seorang perempuan tua, aku beri ia kopi” sepuan dan kalau tuan rangguginja, baj” lah lima k.”

„Baiklah, aku ambil buku tua itu, dan tak djadi aku membeli kidju.

Tanpa kidjupun, roti itu masih djuga lezat,” kata mahasiswa kita jang miskin itu. Sajang akan buku tua jang bagus itu. Memang engkau tukang kedai jang bagus, jang praktis, tetapi pengertian kalian tentang seni dan puisi, sungguh tidak lebih dari tong disudut itu”.

Tentulah kata² itu tidak sedap didengar, apalagi tentang „tong” itu, tetapi tukang kedai itu hanja tertawa, dan mahasiswa tertawa djuga, semua hanjalah olok-olok belaka. Tetapi orang kate itu sangat tidak senang, mengapa ada orang berani berkata demikian kepada tukang kedai kaya itu, jang mendjual mentega jang terbagus.

Ketika malam telah turun, tidurlah tukang kedai itu, dan djuga semua orang, ketjuali mahasiswa kita. Orang kate itu masuk, dan memindjam mu-

luteri tukang kedai jang bidjak bitjara itu. Mulut itu tidak diperlukan olehnja pada waktu tidur, pikirnja. Ia ingin mendengar pendapat barang² dalam kedai sebab itu ia pindjam mulut jang bidjak itu. Ditaruhnja mulut bidjak pada tong, jang penuh dengan koran-koran, dan ditanjanja:” Apakah beul, bahwa kau tidak mempunyai pengertian tentang seni dan puisi?”

Tong itu mendjawab — ja sekarang ia bisa bitjara, sebab ada mulutnja — „Apakah aku tahu? Puisi adalah sesuatu jang ditulis dalam koran², dan kemudian digunting disimpan orang. Dan aku kira, banjak aku lebih mengenal puisi dari pada mahasiswa itu, walau aku hanja tong jang amat hina dibandingkan dengan tukang kedai.”

Kemudian mulut itu dipindahkan ke gilingan kopi, dan o, alangkah ribut djawabnja. Kemudian pada tempat mentega, pada latji uang, ja..... dan semua berpendapat sama dengan tong tersebut.

Maka naiklah orang kate itu ke kamar loteng mahasiswa kita, dan mengintip nja dari tjelah² kuntji. Dia melihat mahasiswa itu sedang membaca buku tua jang aneh itu Tetapi betapa terang kamar itu! Tjahaja itu memantjar dari buku tersebut sebagai seberkas sinar, jang membesar-besarkan hingga menjadi pohon jang besar dan kukuh, jang tumbuh diatas mahasiswa kita. Dari daun-daunnja jang segar, nampaklah wadjah gadis² dengan mata jang djernih bersinar-sinar. Buahnja adalah bintang² jang gemerlapan jang bermain dan bernjanji dengan amat merdunja. Ah, akan segala keindahan itu, belum pernahlah orang kate itu mengalami. Dan ia berdjengkot diatas tumitnja, menikmati keadjaiban itu sampai mahasiswa kita memadamkan lampu dan tidur. Tetapi orang kate itu masih berdiri, sebab musik itu masih terdengar dengan merdunja, seakan laguan tidur untuk mahasiswa kita.

„Alangkah enaknja disini, tidak pernah termimpikan olehku,” katanja:” saja kira, aku akan memilih ikut dia” Ia mengeluh, dan memikirkan sungguh², kemudian katanja.

„Ja, tetapi sajang, mahasiswa itu tidak mempunyai bubur”. Kemudian turunlah ia kebawah ketempat tukang kedai, dan untunghia ia segera tiba, sebab tong itu hampir memakan

habis mulut njonjah kedai. Ia menceritakan banjak² kepada kawan kawannja. Orang kate itu mengambil mulut itu dan mmasangnja kembali pada jang empunya. Tetapi setelah kedjadian tsb. seluruh kedai, dari penggilingan kopi sampai ke-api², menganggap bahwa tong adalah amat bidjaknja. Apabila tukang kedai itu membuat koran², tentang:” Berita aneka warna” dan „Seni dan Teater” semua mengira bahwa asalnja dari tong itulah.

Tetapi orang kate itu sekarang tidak puas lagi dengan filsafat ditoko dan apabila malam tiba ia memandjat keatas, dan mengintip mahasiswa kita, dan ia mendapatkan perasaan agung seperti apabila kita duduk dipinggir laut jang gemuruh; dan ia menangis. Tetapi menangis itu memberikan kepuasan kepadanya.

Alangkah senangja apabila ia bisa duduk dibawah pohon benderang itu seperti mahasiswa kita, tetapi itu pasti tidak mungkin. Sebab itu ia puas dengan mengintip dari lubang kuntji sadja.

Dan ketika musim gugur tiba, dan angin dingin meniup didjendela, orang kate itu masih djuga berdiri disitu. O, alangkah dinginja, tetapi itu baru terasa olehnja, apabila lampu dikamar loteng padam dan musik berhenti. OO, ia sangat kedinginan, dan lekas² ia meringkuk dikamarnya disudut. Dan ketika Hari Natal tiba, dan ia mendapat sepiring bubur lezat dengan mentega banjak², maka..... tukang kedai itulah jang paling disajingnja.

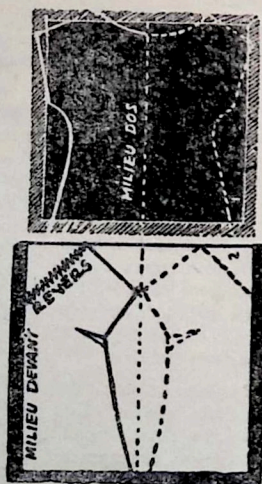
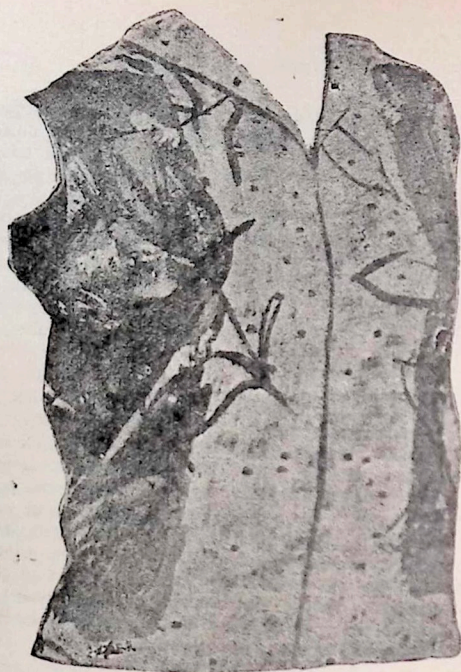
Pada suatu malam, ia terbangun karena mendengar ribut² diluar djendelanya: „Kebakaran, kebakaran.....” Seluruh djalan nampak terang oleh njala api. Dimanakah gerakan terdjadi, dirumah ini atau ditetangga? O, alangkah ributnja. Njonja kedai itu kebingungan, ditjopotnja anting² dikupingnja, untuk digenggam, tukang kedai itu melontjat untuk menjelamatkan kertas² berharganja, pelajan², menjelamatkan djas bulunja jang terbaru, ja semuanya ingin menjelamatkan miliknya jang paling berharga. Dan orang katepun ingin pula menjelamatkan miliknya jang paling baik. Ia lari keloteng, ketempat mahasiswa kita, jang berdiri dengan tenang didepan djendela dan melihat kebakaran sebetulnja terdjadi dirumah tetangga. Orang kate itu mengambil buku jang

Bersambung hal. 24.

Bloes Praktis :

SEKALI tempo barangkali Sdr. telah memasuki toko dan membeli sebuah sjal berbentuk persegi dengan maksud untuk memakainya menutup leher dan setengah punggung bila bepergian pada malam hari. Pernahkah terfikir oleh Sdr. bahwa sesungguhnya dengan dua sial persegi sematam itu, Sdr. dapat membuat satu blus yg t'dak kurang manis dan menariknya? Lebih dari itu, oleh karena sial2 demikian biasanya mempunyai motif kembar serta warna yang agak luarbiasa, yang tidak mudah akan Sdr. dapatkan pada bahan pakaian (tekstil) yang dibeli per meter, maka sebuah blus dari matam sial persegi itu sungguh akan kelihatan sangat menarik.

Dengan gambar2 sebagaimana Sdr. dapat lihat disamping ini, kiranya dapat membantu Sdr. untuk menjunglap dua sial persegi menjadi blus yang manis dan praktis. Silahkan Sdr. mencoba.



orang kate.....

Sambungan hal. 23

bagus itu dari atas medja, menjampannya d' bawah topi merahnja, jah sekarang telah dapatlah ia selamatkan sesuatu yang paling berharga di rumah ini. Dan ia melontjat melalui tjerobong perap'an, duduk diatasnja. Disanalah ia duduk diterangi o'eh nja la kebakaran dengan kedua tangannja memegang topi merah yang berisi buku yang berharga tsb. Ja, sekarang tahulah ia, dimana seharusnya ia berada, ialah dimahasiswa k'ta. Tetapi 'ka kebakaran itu selesai, ia kembali bidjak: „Ja, baiklah aku membagi diri antara kedua hal ini. Sebab aku tidak dapat meninggalkan tukang kedal itu, karena.....sepiring bubur.“

Dan memang itu pendapat yang bidjak. K'tapun begitu, makan dan ilmu pengetahuan, nasi dan seni tidak dapat kita pisahkan. Dan karena ia hanya seorang orang kate ia hanya dapat mengintip dan meminta.

Didongengkan oleh:

Sugianti Siswadi

Konperensi Asia - Afrika

DALAM bulan April tahun 1963 akan diadakan Konperensi Wartawan A-A di Indonesia. Indonesia dan khususnya PWI yang telah di-Manipol-kan mendapat kehormatan untuk menjelenggarakan konperensi yang bersedjarah itu. Konperensi ini selain merupakan follow-up daripada Konperensi Bandung kira-kira 7 tahun lebih yang lalu akan mempunyai fungsi juga sebagai penjegar dan dorongan untuk memupuk dan mengembangkan Semangat Dasasila Bandung yang belakangan ini banyak mengalami rongrongan dari kaum imperialis untuk meretakkannya.

Kami disini hendak menggarisbawahi apa yang dikatakan oleh Presiden Sukarno didalam „Malam Bersantap Amal“ di Bogor untuk mentjari beaja buat KWAA itu, ialah bahwa salah satu tjiri yang paling „markant“ (mendjoli) dari zaman sekarang ialah so-

lidaritet bangsa² Asia-Afrika. Apapun djuga usaha kaum imperialis untuk menggerowoti solidaritet A-A itu tentu akan mengalami kegagalan yang malukan.

Sesudah Konperensi Bandung 7 tahun lebih yang lalu setiakawan A-A itu makin berkembang, meskipun disana-sini ada nada sumbang yang hendak menggagalkannya.

Konperensi Wartawan A-A yang akan datang ini sudah tentu akan mempunyai pengaruh yang luas sekali dalam perdjjuangan Rakjat² A-A menentang imperialisme, feodalisme dan kolonialisme. Djustru karena para wartawan dengan media pers langsung berhubungan dengan massa Rakjat banyak, yang sedikitbanjak mempunyai „common-sance“ sehingga akan besarlah djengkauan pengaruh tulisan² wartawan² tsb.

Kaum wanita Indonesia sudah tentu

akan menjambut dengan gembira adanya KWAA ini, karena ini adalah sedjalan atau paralel dengan perdjjuangan kaum wanita Indonesia untuk emansipasi penuh lewat perdjjuangan yang gigih melawan imperialisme, feodalisme dan kolonialisme.

Harapan kaum wanita Indonesia ialah hendaknya se-banyak²nja wartawan² puteri Indonesia dan dari negeri² A-A lainnja turut berketjimpung dalam KWAA ini mengingat bahwa kaum wanita lah sangat berkepentingan akan suksesnja KWAA ini.

Dengan adanya KWAA ini hendaknya pula merupakan dorongan bagi kaum wanita Indonesia untuk se-banyak²nja menjumbangkan karya² bermutu yang berdjwiwa anti-kolonialisme, anti-imperialisme dan anti-feodalisme dalam lapangan karang-mengarang atau djurnalistik sehingga akan mendorong lebih madju perdjjuangan kaum wanita itu sendiri dan djuga mendorong madju dunia karang-mengarang atau djurnalistik Indonesia. Kami yakin bahwa djumlah Srikandi² pena (wartawan² puteri) Indonesia akan makin meninggi baik setjara kwantitet maupun setjara kwalitet.

WISMA E.

Y U N I T E D

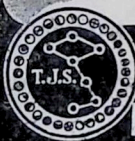
- Membikin pakaian wanita dengan stjl yang paling baru
- Menjediakan alat - alat kosmetika & parfum

ALAMAT :

DJALAN TJIANDJUR 18 - DJAKARTA

4110 -
JAN 22 19
LIB

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?

